

## 2. ANALISIS DAN TINJAUAN TEORI

### 2.1. Studi Literatur

#### 2.1.1. Definisi Pariwisata

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yaitu Peraturan Pemerintah No 67 Tahun 1996, ” Definisi pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut ” (Dinas Pariwisata Jawa Timur).

#### 2.1.1.1. Bentuk Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit, bentuk-bentuk pariwisata dibedakan menjadi kategori sebagai berikut:

a. Menurut asal wisatawan

Pertama tama perlu diketahui asal wisatawan ini dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya dari dalam negeri berarti bahwa wisatawan ini hanya berpindah tempat sementara dalam lingkungan wilayah negrinya sendiri selama mengadakan perjalanan, ini yang dinamakan wisatawan domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri dinamakan wisatawan internasional / mancanegara. Selain itu pula wisatawan dapat dibedakan antara wistawan lokal atau non lokal. Dimana wisatawan lokal yaitu wistawan yang berasal dari dalam kota / wilayah itu sendiri, sedangkan wisatawan non local adalah wisatawan yang masih berasal dari negara yang sama tetapi berbeda kota atau wilayah.

b. Menurut jangka waktu

Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat diperhitungkan pula menurut jangka lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana ditentukan tergantung dari ketentuan setiap negara masing-masing.

c. Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan jumlah ini diperhitungkan atas jumlahnya wisatawan yang datang, apakah sang wisatawan datang sendiri atau beramai-ramai dalam suatu rombongan. Maka timbullah istilah pariwisata tunggal atau pariwisata rombongan.

e. Menurut alat angkut yang diperlukan

Dilihat dari segi alat pengangkutan yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, dan pariwisata darat.

#### 2.1.1.2. Jenis Pariwisata

a. Wisata Budaya

Merupakan perjalanan yang dimaksudkan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atas peninjauan ke tempat lain atau luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Kesehatan

Merupakan perjalanan yang dimaksudkan atas dasar keinginan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.

c. Wisata Olahraga

Merupakan perjalanan yang dimaksudkan atas dasar berolahraga atau secara sengaja berpartisipasi dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara, misalnya berburu, memancing, berenang, dan berbagai cabang olahraga air dan pegunungan.

d. Wisata Komersial

Merupakan perjalanan yang dimaksudkan atas dasar keinginan untuk mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersil, seperti pameran industri, pameran dagang, dan sebagainya.

e. Wisata Industri

Merupakan perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang awam ke daerah industri atau kompleks dimana terdapat pabrik atau bengkel dimaksudkan atas dasar untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

f. Wisata Politik

Merupakan perjalanan yang dimaksudkan atas dasar untuk mengunjungi atau mengambil bagian dengan aktif dalam peristiwa kegiatan politik seperti misalnya ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta.

g. Wisata Konvensi

Merupakan perjalanan yang dimaksudkan atas dasar untuk menarik organisasi atau badan-badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di berbagai fasilitas yang telah disediakan.

h. Wisata Sosial

Merupakan perjalanan yang dilakukan dengan cara pengorganisasian suatu perjalanan yang murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah atau dengan kata lain tidak mampu membayar segala sesuatu yang bersifat eksklusif.

i. Wisata Pertanian

Merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, lading pembibitan dan sebagainya dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan dengan tujuan studi atau sekedar menikmati pemandangan saja.

j. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung dan lain-lain.

k. Wisata Buru

Wisata ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen dan biro perjalanan.

l. Wisata Cagar Alam

Wisata ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

m. Wisata Pilgrim

Wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke gunung atau bukit yang di anggap keramat, ke tempat pemakaman tokoh atau pemimpin.

n. Wisata Bulan Madu

Merupakan penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka

o. Wisata Kuliner

Jenis wisata ini merupakan wisata yang baru populer dewasa ini, wisata ini diadakan dengan tujuan yang berkaitan dengan mencoba makanan yang dijual di daerah tujuan.

## **2.2. Tinjauan Judul Perancangan**

### **2.2.1. Perancangan Buku Profil Pariwisata Kabupaten Gresik.**

Informasi dapat diberikan melalui berbagai macam media. Salah satu media tersebut adalah buku. Buku menjadi media informasi tertulis yang memiliki beranekaragam jenis dan tampilan. Berdasarkan kamus *Oxford Advanced Learners Dictionary*, maka buku didefinisikan sebagai sejumlah lembaran kertas yang ditulisi dan dicetak serta disatukan dalam satu sampul buku. Sedangkan berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Buku mengungkapkan tulisan dimana melalui aktivitas ini, manusia dapat memperoleh

pengetahuan sekaligus hiburan. Maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa buku bacaan merupakan karya tulis yang dikomposisikan untuk memberikan informasi baik pengetahuan bagi orang yang membacanya. Buku bacaan bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan mencerdaskan seseorang, mengembangkan intelektualitasnya, juga kreativitasnya, serta membentuk pola pikir dan budaya masyarakat.

#### 2.2.2. Penjelasan Tema / Judul Buku yang diambil

Judul buku yang saya ambil “Perancangan Buku Profil Pariwisata Kabupaten Gresik”. Tema rancangan buku ini adalah pengenalan akan potensi-potensi wisata yang dimiliki oleh kabupaten Gresik sebagai daerah tujuan wisata alternatif dan tak kalah menarik dengan potensi-potensi wisata yang dimiliki daerah lain.

### 2.3. Tinjauan Buku

#### 2.3.1. Pengertian Buku

Buku merupakan kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu sisinya menggunakan berbagai cara. Pada tiap kertas umumnya berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas dalam sebuah buku disebut halaman buku. Seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya pada bidang informasi, kini dikenal juga istilah *e-book* atau buku-e (kependekan dari buku elektronik), yang memanfaatkan berbagai komputer dan internet.

Adapun pengertian buku menurut *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (538-9) adalah semua tulisan dan gambar yang dilukis atau ditulis atas segala macam lembaran papyrus, lontar, perkamen dan kertas dengan segala macam bentuknya: berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton, kayu. Buku merupakan hasil perekaman dan perbanyakan (multiplikasi) yang paling populer dan awet. Berbeda dengan majalah, apalagi surat kabar, buku direncanakan untuk dibaca dengan tak seberapa mempedulikan kebaruannya karena tanggal terbitnya kurang mempengaruhi. Dengan demikian buku merupakan alat komunikasi berjangka panjang dan

mungkin yang paling berpengaruh kepada perkembangan kebudayaan manusia. Di dalam buku, dipusatkan dan dihimpun lebih banyak hasil pemikiran dan pengalaman manusia daripada di dalam sarana komunikasi lainnya. Sebagai alat pendidikan, buku lebih berpengaruh kepada anak-anak daripada sarana-sarana lainnya. Dengan adanya sistem perbanyakan modern sekarang harga setiap eksemplar menjadi semakin murah.

Sebagai perbandingan lain, definisi buku menurut *Ensiklopedi Umum* (223) adalah lembaran kertas yang dicetak, dilipat dan diikat bersama pada punggungnya.

### 2.3.2. Sejarah Buku di Dunia

Dalam jaman purbakala bahan yang digunakan untuk buku bukan kertas, melainkan macam-macam lain. Di Eropa mula-mula orang menggunakan Papirus, semacam kulit pohon yang dikeringkan, disambung dengan perekat dan digulung dalam silinder. Silinder ini disebut dalam bahasa Yunani *volume*, istilah yang sampai sekarang digunakan dalam bahasa Inggris dan Perancis untuk menunjukkan jilid. Papirus banyak terdapat di negri-negri sekitar Laut Tengah, terutama Mesir. Pada abad ke-7, orang Arab di tanah Mesir mempersulit ekspor bahan papyrus ke Eropa, sehingga kemudian disana memakai bahan perkamen (kulit binatang) misalnya domba, anak sapi, keledai yang dimasak menjadi tipis dan licin. Perkamen yang sudah ditulisi dengan tangan, dilipat dan disusun dalam bentuk seperti buku sekarang. Karena perkamen mahal sekali pembuatannya, lembaran buku lama acapkali digosok sampai bersih dan kemudian ditulisi kembali. Di India dan di Bali digunakan daun pohon lontar; di Babylon dan di Austria digunakan tanah liat yang dibuat persegi datar. Di Cina mula-mula digunakan sutra, kemudian ditemukan kertas dari potongan-potongan kain. Pembuatan kertas ini dibawa orang Cina ke Eropa pada abad ke-14. Pada jaman kebesaran Yunani dan Romawi, banyak budak diharuskan menyalin buku dengan tangan, pada abad pertengahan di Eropa, pekerjaan ini umumnya dilakukan oleh biarawan. Demikian pula dengan Negara-negara lain, kaum cendekiawan dan alim ulama yang menyalin buku-buku dengan tangan. Dengan ditemukannya dasar-dasar percetakan pada abad ke-15 oleh Johann Gutenberg di Mainz (jerman) dan

Laurens Janszoon Koster di Haarlem (Belanda), pembuatan buku berkembang pesat sekali (Enslikopedi Umum 223).

### 2.3.3. Sejarah Buku di Indonesia

Sejak jaman kerajaan-kerajaan di Indonesia, sesungguhnya telah terdapat banyak naskah berbentuk buku ataupun lembaran-lembaran yang ditulis tangan, baik berupa karya sastra, kenegaraan (naskah perjanjian), hingga ayat-ayat suci. Kitab-kitab seperti Negara Kertagama karya Mpu Prapanca di abad 14, Sutasoma karya Mpu Tantular dan lain-lain cukup dikenal publik sebagai peninggalan berharga dari sejarah Indonesia.

Buku-buku Islam karya berbagai ulama terkenal juga amat mewarnai dan mempengaruhi budaya dan kehidupan masyarakat saat itu. Sebut saja semisal Kitab Tajussalatin atau Mahkota Segala Raja yang dikarang oleh Bukhari Al Jauhari pada tahun 1603. Bahkan dalam kitab seperti ‘Serat Centini’ dan ‘Serat Cebolek’ yang merupakan karya sastra Jawa Kuno, yang tersusun pada abad ke-19, disebutkan bahwa sejak permulaan abad 16 di Nusantara telah banyak terdapat pesantren besar yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik di bidang fikih, teologi, dan tasawuf.

“Serat Centini” yang ditulis oleh Raja Keraton Surakarta Hadiningrat, Paku Buwono V, tatkala menjadi putra mahkota pada 1814, malah dengan jelas menuliskan judul-judul kitab yang diajarkan pesantren sejak abad 16, seperti Mukarrar (al muharrar karya Imam Rafi’i), Sujak (mungkin kitab Taqrib karya Ibnu Suja), Ibnu Kajar (Ibnu Hajar al Haitami, penulis kitab Tuhfatul Muhtaj), Samarqandi (Abu Laits Muhammad Abu Nasr as Samarqandi, penulis kitab Ushuludin, tanpa judul, sehingga terkenal dengan sebutan pengarangnya), Humuludin (Ihya Umuludin karya Imam Gazali), Sanusi (Abu Abdallah Muhammad Yusuf as Sanusi al Hasani, penulis kitab Ummul Barahin atau Durrah yang membahas akidah dari sudut pandang tarekat Sanusiyah), dll.

Sementara di luar Jawa terdapat lembaga pendidikan semodel pesantren dengan nama atau istilah lain, seperti meunasah di Aceh dan surau di Sumatra Barat. Mereka juga telah menggunakan kitab-kitab untuk dipelajari, yang nyaris sama dengan kitab-kitab di pesantren pulau Jawa.

Prof. Dr. M. C Ricklefs dalam makalahnya di sebuah seminar tahun 2000 menyebutkan, konon banyak buku yang diilhami oleh kebudayaan Islam diperkenalkan pada abad 17 dalam kesusastraan kraton Jawa yaitu Carita Sultan Iskandar, Kitab Usulbiyah dan Serat Yusuf (versi panjang). Semua buku itu dianggap sebagai obyek yang sakti dan hanya dikenal dalam lingkungan kraton, meskipun Serat Yusuf versi pendek dikenal dan tersebar luas di masyarakat Jawa. Menurut kolofon Carita Sulkan Iskandar, buku itu berdasarkan atas versi bahasa Melayu, diciptakan dalam bahasa Jawa di Surabaya dan dibawa ke Mataram oleh Pangeran Pekik. Sementara menurut kolofon Serat Yusuf, versi itu ditulis di desa Karang (disamping Tembayat) pada bulan Jumadilawal AJ 1555 (Anno Javonico:kalender Islam Jawa) atau bulan Nopember 1633M.

#### 2.3.4. Tinjauan Kondisi Buku di Indonesia

Peristiwa-peristiwa penting dalam perkembangan buku di Indonesia dibagi menjadi beberapa titik:

##### a. Buku di jaman VOC

Namun perkembangan yang dimulainya kegiatan percetakan di tanah air terjadi ketika mesin cetak masuk ke Hindia Belanda abad ke-17 yang dibawa oleh VOC (Verenigde Oostindische Compagnie). Mereka mencetak banyak hal mulai brosur, pamphlet, hingga Koran dan majalah (Kurniawan Junaedhi, 1995: Rahasia Dapur Majalah di Indonesia). Pada tahun 1778, berdiri perpustakaan Bataviaash Genootschaap vor Kunsten en Watenschappen, dengan koleksi naskah dan karya tulis bidang budaya dan ilmu pengetahuan di Indonesia. Budaya dan kebiasaan baca pada waktu itu, sebagaimana di daratan Eropa dan Amerika, terbatas pada kaum kolonial, bangsawan, kaum terpelajar, dan pemuka-pemuka agama.

Sejak Hindia Belanda dikembalikan oleh Inggris tahun 1812, percetakan (surat kabar) dikendalikan sepenuhnya oleh negara, meski perusahaan percetakannya berlokasi di negeri Belanda. Pada waktu itu percetakan buku juga dikelola oleh swasta, dimulai pada tahun 1839, dipelopori oleh Cijveer & Company. Tiga tahun berselang, percetakan ini berubah nama menjadi Cijveer & Knollaert. Ia berpindah tangan lagi ke

Ukeno & Company, dan terus berpindah tangan karena kegagalan dalam pemasaran produknya. Di tangan Bruyning Wijt kondisinya akhirnya membaik.

Misi agama juga memelopori percetakan buku atau kitab suci. Zending Protestan dilaporkan pertama kali datang ke Indonesia tahun 1831, dan mendirikan sekolah di Tomohon, Minahasa pada tahun 1850. Disini mereka mencetak buku, selebaran, dan surat kabar.

Pada akhir abad ke-19, terutama di Jawa, tumbuh penerbit dan percetakan milik orang Tionghoa peranakan dan Indo-Eropa yang mendirikan sekitar 3000 judul buku, pamflet, dan terbitan lainnya sebelum kemerdekaan. Terbitan mereka terutama buku-buku cerita dalam bahasa Melayu Tionghoa atau Melayu pasar. Mereka juga menerbitkan koran yang tumbuh dengan subur. Sastra Melayu Tionghoa mulai berkembang jauh sebelum didirikannya Balai Pustaka pada tahun 1918. Golongan Tionghoa yang hidupnya lebih makmur dibandingkan dengan golongan bumiputra, dengan sendirinya lebih mampu membeli buku dan membayar langganan koran dan majalah secara teratur. Pada jaman pendudukan Jepang pers Melayu Tionghoa dihapus. Beberapa bumiputra yang magang di penerbitan milik Tionghoa ini kemudian tumbuh menjadi jurnalis dan penerbit sekaligus, antara lain RM Tirtoadisoerjo dan Mas Marco Katrodikromo, yang dikenal dengan bukunya *Student Hidjo*.

Tahun 1906, pemerintah kolonial mengubah peraturan sensor barang terbitan. Sebelumnya, setiap penerbit harus menyerahkan naskah mereka kepada penguasa sebelum dicetak. Peraturan baru menerapkan sensor represif, yakni menindak dan membatasi barang cetakan setelah diedarkan. Ini menimbulkan akibat positif berupa maraknya berbagai terbitan, termasuk buku dan majalah.

#### b. Buku Anak-anak

Terdapat fenomena menarik untuk buku buat anak-anak. Pada tahun 1916 saja ternyata sudah ada 61 judul, yakni dengan bahasa Jawa 36 judul dan bahasa Sunda 25 judul. Pada tahun 1921, buku cerita kanak-

kanak berbahasa Melayu pertama kali diterbitkan, berjudul “Cerita Seekor Kucing yang Cerdik”, disadur dari cerita Prancis.

Sementara momen bersejarah penerbitan buku anak ditandai dengan terbitnya cerita “Si Samin”, yang merupakan cetak ulang dari buku yang awalnya berjudul “Pemandangan dalam Dunia Kanak-Kanak” karangan M.Kasim, tahun 1924. Buku anak-anak kembali mengalami *booming* pada tahun 1990-an hingga sekarang, terutama dengan membanjirnya komik-komik asal Jepang

c. Berdirinya Pabrik Kertas Pertama

Hubungan colonial Belanda di Hindia Belanda dengan pusat yang terhambat karena perang dunia I tahun 1918 mengakibatkan suplai kertas dari negeri Belanda terhenti. Agar pasokan tetap seperti semula, NV Gelderland Papier Fabriek di Nijmegen berinisiatif membuka usaha di Hindia Belanda. Tempat yang dipilih pabrik adalah Padalarang, karena letaknya yang strategis antara Bandung-Jakarta, dekat dengan jalur kereta api, sumber air dengan kualitas bagus untuk pengolahan kertas, dan banyaknya tersedia merang sebagai bahan baku kertas pada masa itu. Perusahaan berkembang dan berubah nama menjadi NV Papier Fabriek Padalarang-Leces.

Ketika terjadi nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda, pabrik ini diambil oleh pemerintah dan menjadi Perusahaan Negara (PN) Kertas Padalarang. Kertas dari daerah ini digunakan untuk pembuatan buku tulis, kertas uang, dan kertas lithdruk.

d. Balai Pustaka sebagai Tonggak

Penerbit Balai Pustaka (BP) boleh disebut sebagai tonggak penerbitan buku secara massal. Penerbitan ini muncul dari pembedaan Commissie Voor de Inlandsche Chool en Voklslectuur (Komisi Bacaan Rakyat) melalui keputusan pemerintah No 12 tanggal 14 September 1908. Pada tahun 1917, komisi ini berganti nama menjadi Balai Pustaka dan mulai mencetak ratusan karya, mulai buku dalam berbagai bahasa. Puluhan karya sastra pribumi berbahasa Melayu terbit, seperti “Siti Noerbaya” karya Marah Rusli, “Azab dan Sengsara” karya Merari Siregar, “Salah

Asuhan” karya Abdul Muis,”Lajar Berkembang” karya Sutan Takdir Alisjahbana,”Atheis” karya Achdiat Kartamihardja, dan masih banyak yang lainnya. Setelah empat tahun pendiriannya, BP memiliki mesin cetak sendiri untuk keperluan seluruh terbitannya.

e. Buku Pasca Kemerdekaan

Periode setelah kemerdekaan ditandai dengan penerbitan buku-buku dalam bahasa Indonesia. Terdapat tren melakukan cetak ulang buku-buku, di samping menerbitkan buku baru. Hingga tahun 1950, penerbitan BP masih dominan dan berhasil menerbitkan dan mencetak ulang 128 judul buku dengan tiras 603.000 eksemplar. Pada saat ini pula muncul karya-karya sastra dari para penulis seperti Idrus dengan “Dari Ave Maria ke Djalan Lain ke Roma”; Tambera karya Utuy Tatang Sontani; Pramudya Ananta Noer dengan “Dia Jang Menyerah” dan “Bukan Pasar Malam”; Mochtar Lubis dengan “Si Djamal”. Selain karya anak negeri, BP juga menghadirkan karya para penulis dunia seperti Fyodor Dostojevsky, John Steinbeck, Anton Chekov, dan lainnya. Di masa sekarang, penerbit BP rata-rata memproduksi buku sebanyak 320 judul pertahun, dengan porsi terbesar masih buku-buku yang cetak ulang dari tahun-tahun sebelumnya.

Pasca pengakuan kedaulatan Indonesia pada tahun 1949, kebutuhan buku-buku sekolah dapat dibeli di pasar, meskipun banyak dari buku-buku tersebut masih dalam bahasa Belanda. Sejumlah kecil penerbit nasional mulai muncul dengan menerbitkan buku-buku pelajara sekolah, diantaranya adalah Pustaka Antara, Pustaka Rakyat (sekarang Dian Rakyat), Endang dan beberapa lagi yang semuanya berpusat di Jakarta. Di Bandung ada penerbit Ganaco yang mengambil alih percetakan Nix. Situasi yang masih sulit dimanfaatkan segolongan anggota masyarakat yang masih jeli melihat kesempatan, dengan menstensil dengan buku yang banyak dibutuhkan tetapi kosong di pasaran. Menyalin buku dengan cara menstensil ini kemudian berkembang dengan mengkopi buku aslinya berkat teknologo grafika yang semakin canggih dengan lahirnya mesin cetak offset.

Tahun 1950 lahirlah Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) di Jakarta. IKAPI adalah sebuah asosiasi penerbit buku nasional yang bertujuan membantu pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui buku. IKAPI kini memiliki sekitar 650 anggota di seluruh penjuru nusantara. Diera awal 50-an ini pula sempat populer apa yang disebut buku roman atau majalah picisan berharga murah, yang kebanyakan dikeluarkan oleh berbagai penerbitan di Medan, misalnya Tjerdas, Lukisan Pudjagga, dan lain-lain. Sebagian lagi bertemakan misteri yang banyak digemari pembaca.

Dunia penerbitan buku agak memulih sejak 1973 dengan adanya proyek Buku Inpres, yakni pengadaan buku bacaan untuk anak sekolah. Untuk buku SD, misalnya dibeli pemerintah dari 250 penerbit sekaligus dengan jumlah sekitar 500 judul, masing-masing 22.000 eksemplar. Jumlah itu ditingkatkan tahun berikutnya di masa menteri P&K, Daoed Joesoef, dengan pesanan masing-masing judul 160.000 eksemplar, merata di seluruh Indonesia. Ketika harga minyak turun drastis, pembelian buku ikut menurun terus, hingga akhirnya pada tahun 1995-1996 tinggal 17.000 eksemplar setiap judul. Untuk SLTP-SLTA, jumlah yang dipesan lewat Proyek Inpres jauh lebih sedikit, sekitar 5000-15.000 eksemplar.

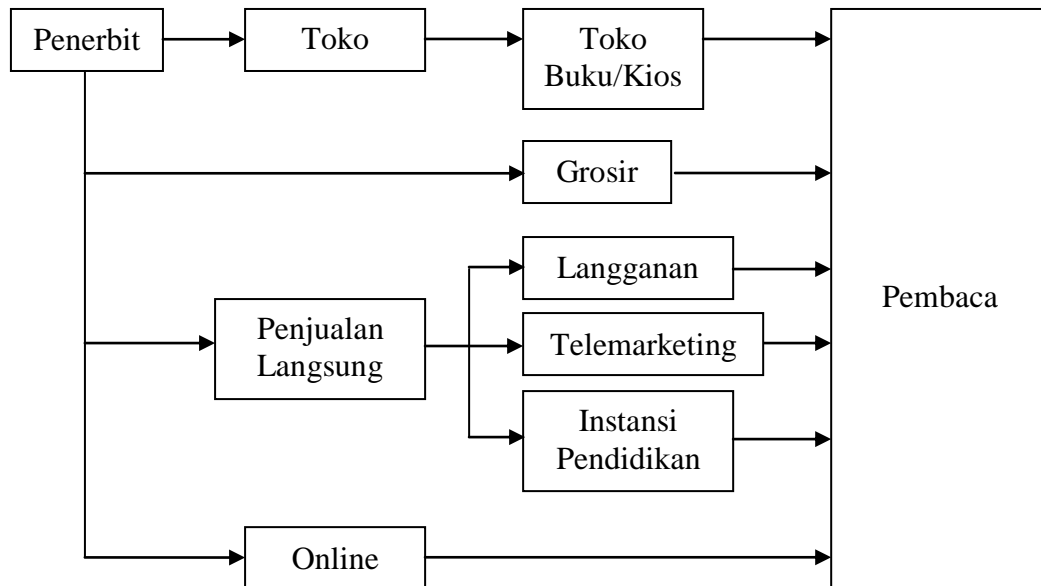
#### f. Ekonomi Buku

Penjualan buku di Indonesia biasanya dilakukan dengan beberapa cara menurut Suriyanto dalam buku Taryadi :

- Melalui *display* toko buku
- Melalui grosir atau distribusi (misalnya buku-buku komik terjemahan asing)
- Penjualan langsung (*direct selling*)
- *Online*

Penjualan lewat *display* dan distributor merupakan cara yang paling lazim dilakukan di Indonesia. Khususnya tentang distributor, kebanyakan buku-buku komik asing (anak-anak, remaja, ataupun dewasa) menggunakan jalur ini sebelum sampai ke eceran (took buku). Misalnya saja, elexmedia komputindo menjadi agen-distributor bagi kondansha

Jepang untuk komik-komik asal negeri Matahari Terbit tersebut. Belakangan penjualan dengan cara langsung juga digemari, seperti yang dilakukan pada buku terjemahan Harry Potter oleh Gramedia, buku Supernova oleh manajemen Dewi RSD, dan lain-lain.



Gambar 2.1. Diagram Distribusi Buku di Indonesia

Sumber : Alfons Taryadi, *Buku dalam Indonesia Baru* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999)

Selama lima belas tahun terakhir, sirkulasi rata-rata per judul buku di Indonesia ditengarai terus menurun (Taryadi, 1999). Tahun 2003, IKAPI hanya memproduksi 4000 judul buku baru, jauh dibandingkan Malaysia 10.000, Jepang 44.000, Inggris 61.000 judul, dan Amerika 65.000 judul.

#### g. Pembelian Buku dan Toko Buku

Prof. Sigeo Minowa dari Jepang pernah meneliti jumlah uang yang dikeluarkan oleh rakyat Indonesia untuk membeli buku. Dengan menggunakan parameter *Book Production Consumption (BPC)*, diperoleh angka 0,144% untuk Indonesia, dengan asumsi produk tahunan 215 juta eksemplar, dan harga jual rata-rata Rp 4000. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan Filipina (0,286%) dan Negara-negara maju yang mencapai 0,35% (Laporan UNDP, 1994 dalam Taryadi, 1999).

Di Internet, terdapat banyak situs buku dan penerbit yang memungkinkan pembeli memesan secara *online*. Demikian pula forum-forum diskusi buku banyak dibuat. Yang paling berpengaruh adalah *mailing list* [pasarbuku@yahogroups.com](mailto:pasarbuku@yahogroups.com) (Januari 2000) dengan jumlah anggota lebih dari 1700 orang yang dating dari berbagai kalangan, baik pembaca, penerbit, distributor buku, dan penulisnya.

Sedangkan jumlah toko buku, atau kios kecil buku yang ada di Indonesia sekitar 2000 buah. Jumlah itu dibandingkan luas kepulauan Nusantara dan jumlah penduduk masih kurang tercukupi. Toko yang disebut kebanyakan berupa toko kecil sederhana dengan luas rata-rata 10 meter persegi. Hanya sekitar 5% dari toko buku yang dikategorikan modern dan dibangun di kota-kota besar, seperti Gramedia dan Gunung Agung. Kini, toko seperti QB dan Aksara, yang menggabungkan antara bisnis, minat baca, dan gaya hidup mulai menarik banyak perhatian *audience*.

#### h. Teknologi Cetak Majalah dan Buku

Perkembangan teknologi cetak buku dan majalah di Indonesia secara langsung mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia, khususnya daratan Eropa dan Amerika. Dimulai dengan penggunaan mesin cetak hasil pengembangan Guttenberg, yang baru masuk ke Indonesia (waktu itu Hindia Belanda) pada abad 17. Hingga masa tahun 1960-an, percetakan menggunakan mesin *typesetting* atau *letter press* (proses cetak dengan permukaan timbul/menonjol).

Sejalan dengan ditemukannya litografi, yang proses cetaknya analognya menggunakan permukaan datar dan rata, produksi dapat dilakukan lebih cepat. Mulai tahun 1970-an, penggunaan mesin cetak offset mulai dilakukan didalam negeri. Kelompok Kompas Gramedia (KKG), misalnya, awalnya hanya menerbitkan majalah Intisari dengan dibantu percetakan dari luar. Intisari dan Koran Kompas –yang terbit kemudian –ternyata oplahnya terus meningkat sehingga memaksa mereka untuk membuat percetakan sendiri. Mesin-mesin cetak *web-offset* waktu itu antara lain dating dari merek Pacer (Inggris), *double width* Goss

Urbanite (Amerika), dan Heidelberg (Jerman). Teknologi *offset* cukup lama bertahan bahkan hingga kini. Yang berubah adalah kemampuan mencetak ukuran kertas yang lebih beragam, kecepatan, dan kapasitas cetak yang jauh lebih besar dibanding sebelumnya.

Dengan masuknya era digitalisasi, proses percetakan juga ikut berubah. Yang sekarang lazim dilakukan untuk hamper seluruh buku dan majalah adalah *Computer to File* (CTP), yang halaman perhalaman data digital dikonversi menjadi lembar film, kemudian dibuat plat-nya sebagai acuan cetak. Yang paling mutakhir adalah teknik CTP (*Computer to Plate*), yakni proses pembuatan image (citra/gambar) pada plat tanpa menggunakan proses pembuatan film fotografi. Citra atau gambar langsung dicetak pada plat langsung dari file computer. Dengan ini, satu proses yaitu pembuatan film dapat dipotong sehingga mempersingkat waktu pencetakan. Teknik CTP ini sudah beredar di Indonesia dalam skala terbatas sekita tahun 1995-1996, khususnya untuk mencetak buku atau brosur dalam waktu singkat (*annual report*, *prospectus perusahaan go public*, dan lain-lain). Penghematan ini bias percetakan jadikan insentif bagi harga cetak dan menjadi factor kompetisi untuk menarik pelanggan baru. Tahun 2004, kabarnya Majalah Pantau merupakan majalah yang dicetak dengan teknologi CTP.

Dengan digitalisasi ini muncul pula tren cetak sesuai permintaan (*print on demand*), yang mencetak buku dalam jumlah sedikit. Ini dimungkinkan dengan majunya teknologi *printer*, yang minimal menghasilkan tulisan dengan resolusi 600 *dot per inchi* (dpi). Penerbitan merasa lebih aman dengan cara ini, karena tidak harus mencetak banyak dengan resiko tidak terjual (sebagai contoh, di Amerika tingkat retur buku mencapai 40%). Cara ini juga lebih bersifat peronalisasi, yang memanjakan calon pembeli. Di dalam negeri, belum ada informasi tentang penerbitan buku dengan model ini.

#### i. *E-Publishing*

Di Indonesia, pengaruh penerbitan elektronik di Amerika dan Eropa juga mengilhami penerbit local untuk melakukan hal yang sam.

Penerbit yang meliris *e-book* di Indonesia adalah Penerbit Mizan, pada awal tahun 2001. Buku “Wasiat Sufi Imam Khomeini” yang dibuat dalam 3 jilid berformat PDF dapat diperoleh dengan mengakses [www.ekuator.com](http://www.ekuator.com). *E-book* ini dapat diperoleh tanpa biaya dengan mendaftarkan diri sebagai anggota. Karena sifatnya yang gratis tersebut, saat awal pertama diluncurkan, sudah ada 4 ribu orang yang mendownload. Mizan memperkirakan hingga kini jumlahnya sekitar 30 ribu orang. Ekuator juga menerbitkan *e-book* gratis Pemberantasan Korupsi untuk Meraih Kemandirian, Kemakmuran, Kesejahteraan, dan Keadilan karya Kwik Kian Gie dan Lawan Dolar dengan Dinar karya Zaim Saidi.

Sementara Sanur Online Bookstore dikenal sebagai toko buku *online* pertama, bukan saja di Indonesia melainkan juga di Asia. Sanur berdiri pada tahun 1996 ([www.sanur-online.com](http://www.sanur-online.com)), namun tutup setelah dua tahun beroperasi akibat kekurangan pembeli. Pada tahun 2000, mereka muncul lagi dengan manajemen terpisah dari pendiri sebelumnya dan berpindah ke alamat [www.sanur.co.id](http://www.sanur.co.id) Kini, mereka menyediakan 30 ribu judul buku untuk dijual, 85% adalah karya lokal. Sayangnya, perusahaan ini akhirnya mati juga. Ada pula Ekuator Book Gallery ([www.ekuator.com](http://www.ekuator.com)) milik Mizan, yang selain menjual buku secara online, juga kerap menyediakan *e-book* gratis untuk di download. Banyak penerbit yang juga tampil online dan menjual buku sekaligus, seperti Gramedia, Mizan, dan lain-lain.

#### j. Pelarangan Buku

Terdapat banyak buku, baik sebelum terbit maupun setelah beredar di pasaran, yang akhirnya harus dihentikan atau dilarang. Kolom Stanley di Tempo Interaktif tahun 1996 menunjuk angka 2000 buku. Demikian pula laporan Human Right Watch (<http://www.hrw.org/reports98/indonesia2/boorneote-06.htm>) mencatat angka yang sama. Pelarangan itu disebabkan beberapa factor, antara lain karena isi buku yang mengemukakan paham atau ideology yang dianggap berbahaya (komunisme), pornografi, SARA, dan sebagainya. Yang

terbanyak dilarang adalah buku karya Pramoedya Ananta Toer, yakni sebanyak 12 judul.

Beberapa judul buku terkenal yang sempat dilarang terbit atau ditarik dari peredaran tersebut antara lain : Tan Malaka : Pergulatan Menuju Republik, Vol. I (Tan Malaka: The Struggle for the Republic) oleh Harry A. Poeze.

- Di Bawah Lantera Merah ( Under the Red Latern), awal 1960-an, oleh Soe Hok Gie
- Sang Pemula, biografi politik Tirto Adhi Suriyo, oleh Pramoedya A. Toer
- Cina, Jawa, Madura dalam Konteks Hari Jadi Kota Surabaya
- A Story of Indonesia Culture, oleh Joebaar Ajoeb
- The Devious Dalang: Sukarno and the *So-Called* Untung Putsch
- Amerika Serikat dan Penggulingan Soekarno (terjemahan), karya Peter Dale Scott
- Primadosa: Wimanjaya dan Rakyat Indonesia Menggugat Imperium Soeharto, 1994 oleh Wimanjaya K. Liotohe
- Kehormatan Bagi Yang Berhak: Bung Karno Tidak Terlibat G30S/PKI, karya Manai Sophiaan
- Nyanyi Sunyi Seorang Bisu, 1995, Pramoedya A. Toer
- Bayang-Bayang PKI
- Memoar Oei Tjoe Tat, dll.

k. Hak Cipta

Peraturan tentang hak cipta sesungguhnya telah ada sejak jaman Belanda, yakni dengan diberlakukannya UU Hak Cipta tahun 1918. Undang-undang tersebut kemudian digantikan dengan UU No. 62 tahun 1982. Namun isinya dianggap kurang tegas terhadap pelaku tindakan kejahatan pembajakan buku. Dalam UU ini ancaman hukuman yang berlaku adalah paling lama 9 bulan dengan denda Rp. 5 juta. Baru pada tahun 1987, muncul UU No. 7 tentang Hak Cipta, yang menegaskan ancaman hukuman maksimal 7 tahun dengan maksimal denda Rp. 100

juta. Begitupun, ternyata pembajakan masih tetap merajalela (dikutip dalam Husei, par. 1-39).

## **2.4. Tinjauan tentang Gambar**

### **2.4.1. Tinjauan tentang Unsur Gambar**

Ada beberapa hal yang dapat diamati dalam sebuah gambar. Karena lukisan dan ilustrasi yang indah tidak tercipta tanpa adanya pertimbangan-pertimbangan, baik secara rasional maupun emosional.

#### **2.4.1.1. Garis (*Line*)**

Garis merupakan 2 titik yang dihubungkan satu sama lain membentuk guratan sepanjang tempat dimana titik tersebut terletak. Garis merupakan unsur dalam gambar yang memiliki peranan sangat penting karena dapat dipergunakan untuk menjelaskan bentuk-bentuk dan observasi visual atau pengungkapan secara subyektif akan gagasan, membangkitkan berbagai pengalaman, pikiran/ paham, dan intuisi. Garis yang sederhana menggambarkan suatu arah membagi ruang memiliki panjang, lebar, corak atau warna, dan tekstur/kontur. Garis yang tergambar mampu mengungkapkan emosi dan temperamen yang secara natural diekspresikan oleh subyek yang digambar (Sanyoto 71-74). Garis dibedakan menjadi:

1. Garis kontur yaitu garis yang melukiskan bagian tepi dari suatu bentuk sehingga memisahkan setiap volume atau area yang ada disekitarnya. Garis kontur yang sangat sederhana umumnya tidak bervariasi dari segi ketebalan, tidak diperkuat dengan gradasi gelap terang ataupun bayangan. Sedangkan garis kontur yang ekspresif akan mengajak mata pengamat untuk menerima garis tersebut sebagai sebuah bentuk karena dibentuk dengan variasi tebal tipis garis serta memiliki ketebalan (Sanyoto 71-74).
2. Garis Kaligrafi atau penulisan indah. Garis kaligrafi terjadi jika keindahan dari garis menjadi aspek utama bagi keindahan gambar. Garis ini menunjukkan karakteristik masing-masing pribadi yang menggambar karena garis ini bersifat ekspresif. Garis kaligrafi menggunakan kekuatan tebal dan tipis untuk mempresepsikan bentuk, tepi yang berpotongan, terang dan gelap. Misalnya

garis yang membentuk obyek digambarkan dengan ringan, kemudian menjadi lebih tebal dan berat akhirnya ringan dan tipis kembali (Sanyoto 71-74).

#### 2.4.1.2. Kualitas Terang Gelap (*Value*)

Putih merupakan tekanan yang paling rendah dan hitam merupakan kualitas yang paling gelap, diantara keduanya terdapat abu-abu. Benda walaupun tidak berwarna putih dan hitam, tetap saja memiliki tingkatan gelap dan terang yang dapat dianalisa dan dikategorikan sebagai *value*. Bila garis mendeskripsikan bentuk objek, maka *value* akan memperjelas dan memperkaya garis sehingga bentuk 3 dimensi menjadi lebih hidup, tempat dan hubungan antar bentuk dapat ditentukan, membentuk pola untuk menggambarkan tekstur objek serta memberikan kesan dramatis. Derajat perubahan *value* tergantung dan kesamaan antar bayangan dengan cahaya, juga dari sumber cahaya yang menimpa objek. (Sanyoto 42)

#### 2.4.1.3. Bentuk dan Ruang (*Shape dan Space*)

Bentuk merupakan sebuah presentasi abstrak. sebuah garis imajinasi yang menggambarkan suatu objek di dalam hubungannya dengan latar belakang, karakter 3 dimensi yang terbentuk, seperti bola, balok, piramid, kepala manusia, dsb. Sedangkan ruang merupakan aspek negatif dari sebuah bentuk. Ruang dapat dikenali dengan adanya gelap terang cahaya sehingga obyek menjadi bentuk yang terpisah dan suatu ruang. (Sanyoto 62)

#### 2.4.1.4. Pola (*Pattern*)

Pola adalah suatu pengulangan dari suatu elemen yang diulang-ulang dan disusun menjadi suatu bentuk datar. Merupakan juga bentuk dekoratif yang bersifat datar dan tidak memiliki gradasi gelap terang sehingga menyerupai siluet dan meminimalkan volume objek. Apabila pola bersifat dekoratif maka hanya bertujuan untuk memperindah seperti pola dekoratif pada tekstil dapat diaplikasikan dalam bentuk pengulangan/repetisi pada suatu bentuk atau desain. Pada umumnya terdapat pada gaya desain *art nouveau* yang sangat menonjolkan pola dekoratif yang diatur.

#### 2.4.1.5. Tekstur (*Texture*)

Kualitas permukaan benda dapat dirasakan lebih kasar maupun halus, keras maupun lembut, disebut tekstur. Tekstur merupakan elemen desain yang

bersifat ekspresif dan emosional serta menggambarkan ciri khas pelukisnya. Tekstur dapat menimbulkan kesan ekspresif, jika tekstur kurang maka gambar menjadi lemah. Tekstur dapat dihasilkan menjadi beberapa variasi kuat lemah warna atau arsiran dan dapat diperoleh melalui percobaan dengan menggunakan alat-alat yang ada di sekitar kita secara kreatif. Tekstur dapat berbentuk seragam (seperti yang ada pada lukisan *pointilisme*), tekstur yang diperoleh melalui penemuan (penggunaan alat-alat seperti spans, garam, dan sebagainya yang dicampur dengan cat), serta tekstur yang ekspresif terkesan kasar dan unik). (Sanyoto 62)

#### 2.4.1.6. Warna (*Colors*)

Warna adalah sifat persepsi visual yang menurut sisi manusia disebut merah, kuning, biru, dll. Warna diambil dari spektrum dari cahaya (distribusi energi cahaya *versus* panjang gelombang) yang berinteraksi di dalam mata dengan sensitivitas spektral dari reseptor-reseptor cahaya. Warna merupakan elemen yang bercahaya yang kategorinya dan spesifikasi fisiknya diasosiasikan dengan objek-objek, material, sumber cahaya, dll berdasarkan sifat fisiknya seperti daya serap, daya pantul, atau emisi spektra. Warna dihasilkan dari gelombang cahaya, sejenis radiasi elektromagnetik yang terukur dalam satuan mikron. Warna-warna yang dapat kita lihat berada antara 400-700 mikron namun ada juga warna-warna yang tidak terjangkau untuk dilihat karena panjang gelombangnya berada diluar jangkauan kita. (“Color”, Wikipedia)

- Warna Primer

Merupakan warna-warna dasar terdiri dari: merah (magenta red), kuning (lemon yellow) dan biru (turquoise blue). Warna-warna lainnya merupakan kombinasi dari ketiga warna tersebut.

- Warna Sekunder

Warna-warna sekunder merupakan hasil dari pencampuran bersama antara berbagai warna primer, misalnya pencampuran antara merah dan biru menjadi warna ungu, pencampuran warna kuning dan merah menjadi warna jingga, pencampuran warna kuning dan biru menjadi warna hijau.

- Warna Tertier

Warna tertier merupakan warna yang berada diantara berbagai warna-warna yang ada, biasanya lebih dari satu nama warna seperti hijau kekuningan, biru keunguan, dan sebagainya.

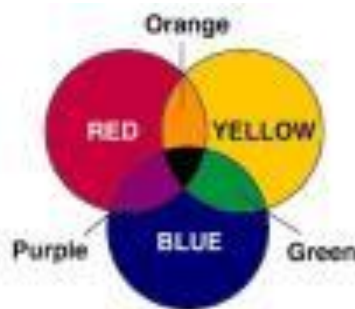
- Warna Komplementer

Warna-warna yang saling berlawanan didalam lingkaran warna merupakan warna komplementer. Warna-warna komplementer selalu berlawanan secara kontras dan jika keduanya bercampur maka akan dihasilkan warna kelabu. Misalnya ungu dengan kuning, merah dengan hijau, biru dengan jingga, dan sebagainya. Warna komplementer dapat menetralkan intensitas warna yang terlalu kuat.

- Warna Analogus

Warna-warna yang mempergunakan terang gelap dan intensitas dari warna terdekat, misalnya kuning kehijauan, kuning jingga (dominasi kuning), dsb. Sekalipun lebih berwarna daripada monokromatik, namun warna analogus juga menciptakan keharmonisan dan suasana hati yang tenang karena hubungan dekat warna-warna yang dipakai.

Dalam kebudayaan visual kita yang sudah berkembang, konsep dari warna sudah lebih dari sekedar “Sinar-sinar cahaya yang direfleksikan dari suatu objek, diterima oleh retina mata”. Warna dapat dapat dikonsepsikan dengan beberapa cara yang berbeda-beda. Adanya ilmu manusia mengenai optik dalam hal ini pengaruh warna terhadap optik, ada ilmu psikologis warna, ada pula makna beberapa warna yang berkaitan dengan kebudayaan. (Guere 6)



Gambar 2.2. Spektrum warna sederhana

Sumber: [www.sapdesignguild.org](http://www.sapdesignguild.org)



Gambar 2.3. Spektrum warna dengan kombinasi warna sekunder dan tersier

Sumber: [www.sapdesignguild.org](http://www.sapdesignguild.org)

a. Klasifikasi Warna berdasarkan Spektrum Warna

Warna Spektrum, warna-warna yang sudah dikenali seperti warna-warna pelangi dalam spektrum termasuk semua warna yang dapat dihasilkan oleh cahaya yang dapat dilihat dari satu panjang gelombang, warna-warna spectrum murni atau warna monokromatis.

Tabel 2.1. Tabel warna dan panjang gelombangnya.

Warna	nm
Inframerah	>1000
Merah	700
Oranye	620
Kuning	580
Hijau	530
Biru	470
Ungu	420
Ultraviolet dekat	300
Ultraviolet jauh	<200

Tabel warna tersebut sebenarnya tidak dapat diinterpretasikan sebagai tabel definitif, Warna spektrum murni membentuk spektrum yang berkelanjutan., dan bagaimana warna-warna tersebut dibagi menjadi warna-warna khusus adalah masalah kebudayaan, selera, dan bahasa. Biasanya warna-warna yang

teridentifikasi adalah merah, oranye, kuning, hijau, biru, dan ungu. Newton berkonsep adanya warna ke-tujuh yaitu warna indigo, warna diantara biru dan ungu, tetapi kebanyakan orang tidak membedakannya, dan kebanyakan ilmuwan warna tidak mengenalinya sebagai warna terpisah.

Spektrum tampak (atau spectrum optikal) adalah sebagian dari spectrum elektromagnetik yang tampak (dapat dideteksi) oleh mata manusia. Radiasi elektromagnetik dalam *range* panjang gelombang ini disebut dengan cahaya tampak. Tidak ada batasan-batasan tepat dalam spektrum tampak, mata manusia pada umumnya dapat merespons panjang gelombang di udara dari 400 sampai 700 nm, walaupun beberapa orang dapat melihat panjang gelombang dari 380 sampai 780 nm. (*“Visible Spectrum”*, *Wikipedia*)

Tabel 2.2. Tabel Warna-warna dari spektrum cahaya tampak.

Warna	Interval panjang gelombang	Interval frekuensi
Merah	~ 625 – 740 nm	~ 480 – 405 THz
Oranye	~ 590 – 625 nm	~ 510 – 480 THz
Kuning	~ 565 – 590 nm	~ 530 – 510 THz
Hijau	~ 500 – 565 nm	~ 600 – 530 THz
Biru	~ 450 – 485 nm	~ 670 – 620 THz
Ungu	~ 380 – 450 nm	~ 790 – 670 THz

b. Klasifikasi Warna berdasarkan Gambar / Ilustrasi

- Warna *Monochrome*

Warna yang menambahkan atau mengurangi intensitas dan satu warna saja. Gambar yang hanya memiliki satu warna (*monochrome*), warna dan kedalamannya tergambarkan pada kualitas terang maupun gelap. Gambar *monochrome* tidak mempresentasikan kenyataan/realitas yang ada, namun mengidentifikasi sebuah keseimbangan antara cahaya dan juga gelap dari sebuah objek, bukan warna-warna tersebut. Gambar *monochrome* memberikan kesan volume dari sebuah warna, memberikan kesan kelonggaran dan kebebasan bagi pengamatannya untuk memiliki imajinasi tentang obyek gambar serta partisipasi dalam memahami obyek.

- Warna *Polycrome/ Optical Color*

Warna yang menggunakan banyak kandungan warna yang dicampurkan, tidak semata-mata menambah intensitas dan kuat lemahnya seperti halnya monocromatic. Polycrome membuat obyek menjadi lebih realis dan ekspresif sebab pencampuran warna didasarkan kepada warna-warna yang sesungguhnya dilihat.

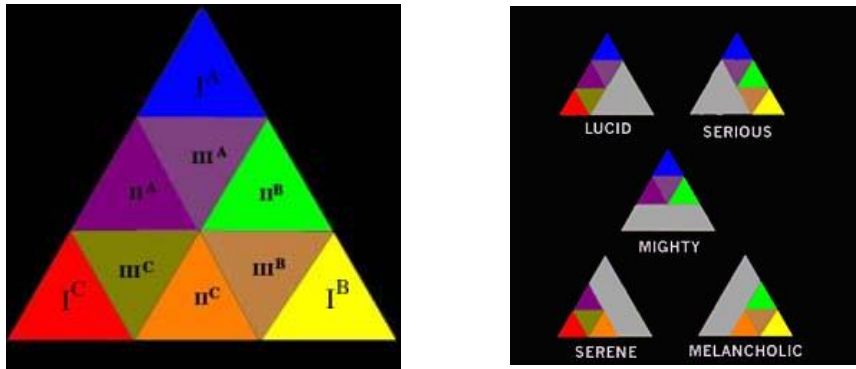
c. Klasifikasi Warna berdasarkan Sensasinya

Teori warna awalnya berasal dari buku *Theory of Colors* (buku aslinya dalam bahasa Jerman *Zur Farbenlehre*) adalah sebuah buku oleh Johan Wolfgang von Goethe pada tahun 1810. Dalam buku tersebut terdapat beberapa deskripsi yang paling akurat dan paling awal mengenai bayangan berwarna, refraksi, warna dioptri, akromatisme/hiper-kromatisme.

Dia juga memperhatikan sifat fisik dasar dari cahaya, efek-efek psikologis (termasuk gambar bayangan (*afterimage*) pada mata), dan efek-efek psikologis sebagai fenomena yang memiliki hubungan dengan berbagai macam bidang lainnya. Pada abad ke 20, teori warna Goethe mempengaruhi filsuf Ludwig Wittgenstein dalam buku karangannya *Remarks of Colour*, Werner Heisenberg dan Max Planck, menunjukkan keakuratan dan kesugestifan pernyataan-pernyataan ilmiah Goethe, dan memiliki banyak pengaruh pada bidang-bidang lainnya. (“Theory of Colours”, Wikipedia)

Proposal asli Goethe adalah “untuk memberi perhatian terhadap kejadian-kejadian warna dan makna, untuk mengagumi dan jika mungkin untuk menemukan rahasia-rahasia warna”. (Norman 49). Bagi Goethe sangatlah penting untuk dapat mengerti reaksi manusia terhadap warna, dan penelitiannya menandakan permulaan dari psikologi warna modern. Ia percaya bahwa segitiga warnanya adalah sebuah diagram dari pikiran manusia dan di menyambungkan masing-masing warna dengan emosi-emosi tertentu. Sebagai contoh, Goethe mengasosiasikan biru dengan pengertian dan percaya bahwa warna tersebut memancing suasana yang diam, dan ia percaya bahwa merah memancing suasana yang meriah dan sugestif terhadap imajinasi. Ia memilih warna primer merah, kuning, dan biru berdasarkan dari isi emosinya, dan juga sebagai penerapan fisik, dan mengelompokkan kedalam sub-seksi yang berbeda-beda dalam segitiga

dengan elemen-elemen emosi dan juga dari tingkat pencampuran. Aspek emosi dari pengaturan-pengaturan dari segitiga tersebut merefleksikan perhatian Goethe bahwa ini perasaan/emosi dari masing-masing warna dapat diperhitungkan oleh para seniman.



Gambar 2.4 dan 2.5 Gambar segitiga pemetaan warna berdasarkan maknanya.

Dalam Segitiga Goethe ada tiga warna primer yaitu merah, kuning, dan biru yang diletakkan pada ujung-ujung segitiga. Subdivisi lainnya dari segitiga tersebut dikelompokkan menjadi segitiga sekunder dan segitiga tertier, dimana warna segitiga sekunder mewakili campuran dari warna-warna primer, sedangkan warna-warna segitiga tertier merupakan campuran dari dari warna primer dan sekunder.

- Merah

Merah adalah warna api dan darah, jadi warna tersebut sering diasosiasikan dengan energi, perang, bahaya, dan kekuatan, juga sebagai asmara, keinginan, dan cinta. Merah adalah warna yang sangat emosional. Dapat mempercepat proses metabolisme manusia, meningkatkan kecepatan respirasi, dan meningkatkan tekanan darah. Memiliki tingkat legibilitas yang tinggi, oleh karena itu digunakan pada rambu-rambu larangan, lampu merah, dan perlengkapan kebakaran biasanya di cat merah. Dalam filosofi, merah digunakan untuk menunjukkan keberanian. Sebuah warna yang dapat banyak ditemukan di bendera-bendera nasional.

- Oranye

Oranye menggabungkan energi dari merah dan keceriaan dari kuning. Sering diasosiasikan dengan kesenangan, sinar matahari, dan tropis. Oranye mewakili entusiasme, kebahagiaan, kreativitas, kemenarikan, sukses dan stimulasi.

Terhadap mata manusia, warna oranye adalah warna yang sangat panas, jadi warna tersebut memberikan sensasi panas, walaupun oranye tidak seagresif merah.

Oranye meningkatkan *supply* oksigen ke otak, menghasilkan efek yang menghidupkan, dan menstimulasi aktivitas mental. Warna tersebut sangat diterima diantara kaum muda. Oranye diasosiasikan dengan makanan sehat dan menstimulasi nafsu makan. Oranye adalah warna musim gugur dan musim panen. Dalam filosofi, oranye adalah warna kekuatan dan ketahanan fisik.

- Kuning

Kuning adalah warna sinar matahari. Warna tersebut diasosiasikan dengan kebahagiaan, kesenangan, intelektual, dan energi.

Kuning menghasilkan efek hangat, mendatangkan keceriaan, menstimulasikan aktivitas mental, dan menghasilkan energi otot. Kuning sering diasosiasikan dengan makanan. Warna kuning terang adalah warna untuk menarik perhatian, seperti halnya warna taksi di USA dicat kuning. Jika digunakan berlebihan, kuning dapat menghasilkan efek yang mengganggu, diketahui bahwa bayi-bayi lebih banyak menangis di ruangan bertembok kuning. Kuning dilihat terlebih dahulu jika di letakkan dengan hitam, kombinasi ini biasanya digunakan untuk menyampaikan peringatan. Dalam filosofi, kuning menunjukkan kesetiaan dan kehormatan.

- Biru

Biru adalah warna dari langit dan laut. Warna tersebut sering diasosiasikan dengan kedalaman dan stabilitas. Warna tersebut mensymbolisasikan kepercayaan, kesetiaan, kebijakan, kepercayaan-diri, intelek, keyakinan, kebenaran, dan surga. Biru dianggap menguntungkan terhadap jiwa dan raga. Warna tersebut memperlambat proses metabolisme dan menghasilkan efek yang menenangkan. Biru diasosiasikan dengan ketentraman dan ketenangan. Dalam filosofi, biru disymbolisasikan dengan ketaatan dan ketulusan.

- Ungu

Ungu menggabungkan stabilitas dari biru dan energi dari merah. Ungu diasosiasikan dengan kekuasaan kerajaan, bangsawan, kemewahan, dan ambisi. Warna tersebut membawa kekayaan dan keborosan. Ungu diasosiasikan dengan kebijakan, kemuliaan, ketidak-tergantungan, kreativitas, misteri, dan magis.

- Putih

Putih diasosiasikan dengan cahaya, kebaikan, kemurnian, dan keperawanan. Warna tersebut dianggap warna dari kesempurnaan.

Putih berarti aman, kemurnian, dan kebersihan. Berlawanan dengan hitam, putih biasanya memiliki konotasi yang positif. Putih dapat mewakili awal yang sukses. Dalam filosofi, putih menggambarkan keyakinan dan kemurnian.

- Hitam

Hitam biasanya diasosiasikan dengan kekuatan, keanggunan, formalitas, kematian dan kejahatan.

Hitam adalah warna misterius yang asosiasikan dengan ketakutan, dan hal-hal yang tidak diketahui. Biasanya warna tersebut memiliki konotasi negatif. Hitam menunjukkan kekuatan dan hak pemerintahan, juga dianggap sangat formal, anggun, warna prestasi. Dalam filosofi, hitam adalah warna duka cita.

(“Color symbolism and psychology”, Wikipedia)

d. Klasifikasi Warna berdasarkan Karakteristiknya

- Warna-warna panas

Termasuk diantaranya warna merah, kuning dan pencampuran diantaranya

- Warna-warna dingin

Termasuk diantaranya biru dan hijau serta kombinasi-kombinasi diantaranya.

- Warna-warna netral

Termasuk di antaranya yaitu Putih, abu-abu dan juga hitam.

e. Klasifikasi Warna berdasarkan Kualitasnya

- *Hue*

Yaitu posisinya dalam lingkaran warna mengacu pada nama-nama dan warna-warna tersebut (misalnya: biru, merah, kuning, dan sebagainya.) *hue*

merupakan kualitas yang membedakan, antara warna satu dengan yang lainnya keunikan masing-masing warna.

- *Chroma*

Adalah kekuatan dan kelemahan warna mengacu kepada intensitas warna, misalnya warna kuning memiliki intensitas warna yang berat sedangkan warna ungu kurang kuat.

- *Value*

Yaitu kualitas warna terang atau gelap dibandingkan dengan warna hitam atau putih. Penambahan warna hitam dapat menyebabkan warna menjadi gelap sedangkan penambahan warna putih menyebabkan warna menjadi terang. *Value* warna dapat dibedakan menjadi :

- a. *Tint*, warna dengan value tinggi warna-warna yang dianggap lebih ringan dan terang karena penambahan warna putih.
- b. *Shade*, warna dengan value rendah, warna-warna yang lebih berat oleh karena tambahan unsur hitam.

f. **Klasifikasi Warna berdasarkan Maknanya**

Masing-masing warna memiliki makna tertentu seperti juga kata-kata. Warna yang dilihat oleh mata masuk kedalam jiwa kita seperti suara yang terdengar oleh telinga. Maka terjadi sebuah standar warna yang diklasifikasikan berdasarkan atas makna-makna simbolik dan persepsi individu terhadap warna tersebut, antara lain:

- a. Merah: semangat dan agresif, kebesaran, kemuliaan, keluhuran, pangkat, hormat, mempercepat detak jantung, menarik perhatian, kecepatan, dan sportivitas.
- b. Kuning: senang, gembira, penarik perhatian, optimis, membuat orang cepat marah, warna yang paling sulit diterima mata. Meningkatkan konsentrasi, dan saling meningkatkan metabolisme.
- c. Hijau: alami, warna yang paling mudah diterima oleh mata, meningkatkan penglihatan, ketenangan, menyegarkan, membuat rileks, dan kesuburan. Hijau tua melambangkan kejantanan, kuno, dipercaya membawa keberuntungan yang jelek.

- d. Biru: warna langit dan lautan, warna yang paling populer, menimbulkan reaksi yang berlawanan dengan merah, kedamaian, ketenangan, warna dingin, dan merupakan simbol kesetiaan.
- e. Hitam: warna yang melambangkan otoritas dan kekuatan, membuat orang akan tampak lebih ramping jika mengenakan pakaian warna hitam, warna yang menunjukkan kepatuhan, warna yang mengarah kepada iblis, kesedihan, kebijaksanaan, dan elegan.
- f. Putih: berkesan tidak bersalah, kesucian, warna kehangatan, terang, netral, cocok dikombinasikan dengan berbagai macam warna apapun, steril atau higienis, ketenangan, memberikan kekuatan spiritual atau batin, iman atau kepercayaan, kemurnian, berkesan hampa, dan kesegaran.
- g. Abu-abu: netral, sebagai *background*, berkesan pembatalan, keadaan terjepit, dan ragu-ragu.
- h. Ungu: kemewahan, warna kerajaan, kekayaan, berpengalaman, feminin, romantis, seni, dan berlawanan dengan sifat alam.
- i. Coklat: tanah, keras, warna bumi, alami, keaslian, warna kayu, kesedihan, kesuburan, ketenangan, kesan orang tua, dan warna kesukaan para kaum pria.

## 2.5. Tinjauan Unsur Komposisi (*Layout*)

Dalam mendesain sebuah buku, dikenal istilah *layout*. *Layout* didefinisikan sebagai menyatukan elemen-elemen menjadi satu dalam suatu area untuk menciptakan interaksi satu sama lain sehingga mengkomunikasikan pesan dalam suatu konteks. Pesan tersebut dapat tersampaikan atau bahkan dimanipulasi melalui permainan elemen-elemen tersebut dengan pertimbangan yang matang. Elemen-elemen ini dapat berupa kata-kata, fotografi, ilustrasi, grafik, digabungkan dengan kombinasi kuat hitam, putih, dan warna (Swann 11).

Lembaran yang kosong tidak memiliki arti, namun sangat potensial bagi desainer untuk membuatnya berarti. Warna, bentukan, gambar, ruang, dan tipografi bergabung untuk menyampaikan suatu pesan. Dalam menata elemen-elemen visual, desainer melakukan system penyusunan yang membantu *audience* mempertimbangkan sebuah desain. Sistem penyusunan, menetapkan tingkat aktivitas dan kepentingan setiap elemen dan menentukan susunannya dalam

desain. Elemen yang dominan maupun kurang penting diatur untuk mencapai kejelasan pesan. Sebuah hierarki yang kuat dan sistematis menjadikan desain dapat diterima, berkesinambungan, terintegrasi, terarah, dan bervariasi (Cullen 73).

Hirarki dibentuk dengan cara menciptakan sebuah *vocal point* yang jelas. *Focal point* adalah titik yang mampu menarik mata untuk memprakarsai interaksi antara *viewer* dengan desain. Ketika *focal point* dan elemen subordinant bergabung, mata akan memusatkan perhatiannya pada desain tersebut. Lalu mata akan mulai merasakan sistem susunannya dan dituntun sesuai alur. Tanpa adanya visual *hierarchy*, elemen-elemen desain menuntut perhatian yang sama. Mata akan kacau dan bergerak terus menerus ke seluruh permukaan tanpa arah yang jelas, sehingga tidak ada yang terkomunikasikan. Menunjukkan pesan melalui hirarki merupakan pendekatan yang efektif untuk menyusun isi dan menambah nilai suatu desain (Cullen 74).

Pertama-tama dimulai dengan mengurutkan elemen-elemen visual berdasarkan tingkat kepentingannya. Sederhananya, desainer harus menentukan apa yang harus dilihat pertama, kedua, ketiga dan sebagainya oleh *viewer*. Dengan demikian, desainer memberikan peranan bagi masing-masing elemen dalam menyampaikan pesan. Yang harus diingat dalam hal ini adalah, elemen-elemen desain tidak bias memiliki kekuatan visual yang sama, karena hal itu akan membuat desain kekurangan hirarki, dan *viewer* menjadi bingung menentukan elemen yang penting dan yang kurang penting. Meskipun desain itu membuat kesan pertama yang kuat pada *viewer*, namun tidak menyediakan titik awal untuk mengikat *viewer* (Cullen 76).

### 2.5.1. Jenis - Jenis *Lay-Out*

#### 1. Modrian *Lay Out*

Mengacu pada konsep seorang pelukis Belanda bernama Piet Mondrian, yaitu: penyajian iklan yang mengacu pada bentuk-bentuk *square/ landscape/ portait*, dimana masing-masing bidangnya sejajar dengan bidang penyajian dan memuat gambar/copy yang saling berpadu sehingga membentuk suatu komposisi yang konseptual.

## 2. Grid Lay Out

Suatu tata letak iklan yang mengacu pada konsep grid, yaitu desain iklan tersebut seolah-olah bagian per bagian (gambar atau teks) berada di dalam skala grid.

## 3. Brace Lay Out

Unsur-unsur dalam tata letak iklan membentuk letter L (L-Shape). Posisi bentuk L nya bisa tebalik, dan dimuka bentuk L tersebut dibiarkan kosong.

### 2. 6. Tinjauan Gambar Ilustrasi

Ilustrasi, dari kata Latin *illustrare*, menerangi atau menghias, berarti pengiring, pendukung, selain penghias guna membantu proses pemahaman terhadap suatu objek. Karena itu kata ilustrasi dapat dipakai di banyak bidang.

Ilustrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai definisi sebagai berikut:

- Gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya.
- Gambar, desain/diagram untuk penghias (halaman sampul dan sebagainya).
- Keterangan (penjelasan) tambahan berupa contoh, bandingan dan sebagainya untuk memperjelas paparan (372).

Ilustrasi adalah material bergambar yang muncul dengan penambahan teks. Ilustrasi dapat berupa peta, diagram, elemen dekoratif, atau yang digunakan untuk mempresentasikan pemandangan, manusia, atau objek yang berkaitan. Ilustrasi juga merupakan simbolisasi dari tulisan yang mengikutinya.

Asal-usul ilustrasi secara historis sama seperti perihal penulisan jaman kuno. Huruf gambar dari manusia purba, dan *hieroglyph* dari peradaban bangsa Mesir kuno merupakan akar dari ilustrasi dan teks.

Gambar ilustrasi ini bukan hanya yang berbentuk gambar coretan tangan, tetapi dapat juga hasil fotografi, bahkan susunan huruf, dan komposisi fotografi. Namun yang umum dibicarakan adalah gambar ilustrasi dalam pengertian paling populer, yaitu gambar yang diciptakan oleh seniman lewat garis, bentuk, dan warna serta menjelaskan teks berisi cerita. Ilustrasi pada suatu karya bisa

mempergunakan teknik gabungan manual dengan material pendukung, seperti pensil warna, cat air, dan lain-lain yang kemudian dapat dikomputerisasi.

#### 2.6.1. Tinjauan Gambar Ilustrasi berdasarkan Bidang Kajian

##### a. Ilustrasi Editorial

Yang merupakan ilustrasi buku, yang sering dijumpai pada buku-buku novel, buku-buku bacaan anak atau orang dewasa, buku olahraga, kartun dan karikatur politik, dan sebagainya. Yang mana selain untuk memperjelas cerita atau penyampaian pesan dalam buku tersebut sebagai visualisasi pesan, ilustrasi ini juga dapat digunakan sebagai jaket atau sampul buku yang dapat berguna untuk menarik perhatian konsumen.

##### b. Ilustrasi Periklanan

Merupakan ilustrasi yang ditunjukkan pada fungsi promosi dan pemasaran, yang meliputi:

- i.* Ilustrasi *Fashion*, ilustrasi ini dapat berbentuk fotografi maupun gambar untuk mempromosikan dan menjual produk *fashion*.
- ii.* Ilustrasi Produk, berfungsi untuk menggambarkan berbagai produk yang diproduksi semenarik mungkin untuk dipromosikan dan ditawarkan kepada konsumen.
- iii.* Ilustrasi Pariwisata, yang pada umumnya menggambarkan pemandangan alam, arsitektur, dan figur-figur tertentu pada daerah yang dipromosikan.

##### c. Ilustrasi Medis

Berkaitan dengan pengetahuan kedokteran yang menggambarkan berbagai macam dalam bidang kedokteran seperti penggambaran anatomi tubuh, bakteri, jamur, dan sebagainya.

##### d. Ilustrasi Ilmiah

Seperti halnya ilustrasi medis, ilustrasi ini juga menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan bidang kajian ilmiah yang sangat membutuhkan ketepatan, kejelasan, kerapian, dan sebagainya.

### 2.6.2. Tinjauan Gambar Ilustrasi berdasarkan Sifat dan Fungsi

- a. Gambar ilustrasi yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang dilihat, baik berupa sketsa kasar berupa garis-garis yang cepat maupun gambar yang detail. Contoh: sketsa cepat atau bahkan *photo realism*, yaitu penggambaran obyek yang mirip dengan foto dengan detail yang akurat.
- b. Gambar ilustrasi yang menggambarkan apa yang diimajinasikan, yaitu penggambaran obyek pada keadaan yang tidak ada didalam kenyataan. Penggambarannya dapat berupa penggambaran yang abstrak.
- c. Gambar ilustrasi yang memvisualisasikan suatu ide dan konsep yang berbentuk simbolisasi. Gambar ilustrasi ini tidak hanya memerlukan teknik dan kemampuan, namun lebih menuntut kedalaman isi yang digambarkan untuk menghadirkan sudut pandang, perasaan dan emosi, intepretasi dan ekspresi orang yang menggambaranya.
- d. Gambar ilustrasi yang berfungsi untuk menghias atau dekoratif yang mengisi komposisi atau bidang yang ada sehingga memberikan daya tarik besar dan memenuhi kepuasan estetis pengamatnya.
- e. Gambar ilustrasi yang menggambarkan dan menjelaskan, yang berfungsi sebagai jembatan penjelas di dalam pemahaman bahasa verbal. Biasanya ilustrasi ini dan verbalisasi berdampingan dan saling mendukung, mengarahkan pembaca sesuai dengan keinginan penulis, dimana ilustrasi dapat memperluas cerita dan mempermudah pemahaman atas sesuatu yang abstrak.

### 2.6.3. Tinjauan Gambar Ilustrasi berdasarkan Teknik

#### a. Fotografi

Merupakan teknik ilustrasi yang dipergunakan sejak ditemukannya alat atau kamera yang diperlukan untuk memotret pada tahun 1665. Yang merupakan penggambaran atau melukis obyek dengan menggunakan cahaya. Fotografi terbagi menjadi dua macam, yaitu: fotografi dokumentasi yang memotret obyek atau peristiwa penting tanpa memperhatikan segi estetisnya. Sedangkan yang kedua adalah fotografi yang sangat memperhatikan segi estetik dan keindahan dari obyek yang

akan dipotret serta hasil dari fotografi tersebut, yang kemudian menjadi media ekspresi keindahan dan seni baru yang disebut dengan Piktoral.

b. Manual

Merupakan teknik gambar yang hanya dapat dihasilkan dengan ketrampilan dan kreatifitas tangan, yang dapat menciptakan kekhasan dan keunikan gaya masing-masing seniman yang tercermin dalam gaya dan ciri khas goresan. Oleh karena itu teknik ini memiliki kelebihan dalam hal nilai estetisnya dibanding dengan menggunakan komputer.

c. Komputer

Merupakan teknik menggambar yang berbasis teknologi. Dengan teknik adanya penggunaan komputer maka secara perlahan teknik manual menjadi tergeser karena sifatnya yang serba otomatis dan terkontrol dengan cepat.

d. Kubisme Sintetik atau Kolase atau *Photomontage*.

Kolase berarti menempel, yaitu teknik yang mempergunakan kertas, kain, gambar, ataupun, bermacam-macam benda lainnya yang ditempelkan pada satu permukaan dan menjadi satu kesatuan. Gaya gambar ini pertama kali dipergunakan oleh aliran Kubisme. Sedangkan *Photomontage*, menerapkan prinsip yang sama dengan kolase namun teknik ini mempergunakan fotografi. *Photomontage* banyak dipergunakan pada gaya *Punk*, *Surrealism*, *Pop Art*, dan *Dadaism*.

## 2. 7. Tinjauan Fotografi

### 2.7.1. Sejarah Fotografi

Menurut Kusumaningrum (32-35) tentang sejarah fotografi adalah:

Kata fotografi berasal dari kata ‘foto’ yang berarti cahaya dan ‘grafi’ yang berarti menulis atau melukis. Maka dalam fotografi kehadiran cahaya adalah mutlak. Kita baru dapat membuat foto bila terdapat cahaya di lingkungan kita saat membuat foto. (Penunjang Pengetahuan Fotografi, 1989,hal 8).

Fotografi secara umum baru dikenal 150 tahun yang lalu. Ini kalau kita membicarakan fotografi yang menyangkut teknologi. Namun kalau kita membicarakan masalah gambar 2 dimensi yang dihasilkan dari peran cahaya,

sejarah fotografi sangatlah panjang. Dari yang dicatat saja, setidaknya fotografi sudah tercatat sebelum masehi.

Dalam buku *The History of Photography* karya Alma Davenport, terbitan University of New Mexico Press tahun 1991, disebutkan bahwa pada abad ke-5 sebelum masehi, seorang pria bernama MoTi sudah mengamati sebuah gejala. Apabila pada dinding ruangan yang gelap terdapat lubang, maka di bagian dalam ruang itu akan terefleksikan pemandangan di luar ruang secara terbalik lewat lubang tadi. Kemudian pada abad ke-10 masehi, seorang arab bernama Ibnu Al-Haitham menemukan fenomena yang sama pada tenda miliknya yang berlubang.

Demikianlah, fotografi lalu tercatat mulai resmi dimulai pada abad ke-19. Pada tahun 1839 yang dicanangkan sebagai tahun awal fotografi. Pada tahun itu, di Prancis dinyatakan secara resmi bahwa fotografi adalah sebuah terobosan teknologi. Saat itu rekaman dua dimensi seperti yang dapat mata sudah bisa dibuat permanen. Penemu fotografi dengan pelat logam, Louise Jacques Mande Daguerre, sebenarnya ingin mematenkan temuannya itu. Tapi pemerintah Prancis dengan dilandasi berbagai pemikiran politik, berpikir bahwa temuan itu sebaiknya dibagikan ke seluruh dunia dengan cuma-cuma.

Meskipun tahun 1839 secara resmi dicanangkan sebagai tahun awal fotografi, yaitu resmi diakui sebagai sebuah teknologi yang baru, sebenarnya foto-foto telah tercipta beberapa tahun sebelumnya. Sebenarnya, temuan Daguerre bukanlah murni temuannya sendiri. Seorang peneliti Prancis lainnya, Joseph Nicéphore Niépce, pada tahun 1826 sudah menghasilkan sebuah foto yang kemudian dikenal sebagai foto pertama dalam sejarah manusia. Foto yang berjudul *View from Window at Gras* itu kini disimpan di University Of Texas di Austin, AS. Niépce membuat foto dengan melapisi pelat logam dengan senyawa buatannya. Pelat logam itu lalu disinari dalam kamera obscura bias sampai 3 hari. Pada tahun 1827, Daguerre mendekati Niépce untuk menyempurnakan temuan itu, Dua tahun kemudian, Daguerre dan Niépce resmi bekerja sama mengembangkan temuan yang disebut heliografi, Dalam bahasa Yunani, helios adalah matahari dan graphos adalah menulis. Karena Niépce meninggal pada tahun 1833, Daguerre kemudian bekerja sendiri sampai enam tahun kemudian hasil kerjanya itu diumumkan ke seluruh dunia.

Fotografi kemudian berkembang dengan sangat cepat. Tidak semata heliografi lagi karena cahaya apapun kemudian bisa dipakai, tidak semata cahaya matahari. Penemuan cahaya buatan dalam bentuk lampu kilat pun telah menjadi sebuah aliran tersendiri dalam fotografi. Cahaya yang dinamai sinar-X kemudian membuat fotografi menjadi berguna dalam bidang kedokteran.

Pada tahun 1901, seorang peneliti bernama Conrad Rontgen menemukan pemanfaatan sinar-X untuk pemotretan tembus pandang. Temuannya ini lalu mendapat hadiah Nobel dan peralatan yang dipakai kemudian dinamai peralatan Rontgen. Cahaya buatan manusia dalam bentuk lampu sorot dan juga lampu kilat (*blitz*) kemudian juga menggiring fotografi ke beberapa ranah lain. Pada tahun 1940, Dr Harold Edgerton yang dibantu Gjon Mili menemukan lampu yang bisa menyala mati berkali-kali dalam waktu sepersekian detik. Lampu yang disebut *strobo* ini berguna untuk mengamati gerakan yang cepat. Foto atlet loncat indah yang sedang bersalto, misalnya, bisa difoto dengan *strobo* sehingga menghasilkan gambar pada sebuah bingkai gambar saja.

Temuan teknologi makin maju sejalan dengan masuknya fotografi ke dunia jurnalistik. Karena belum bisa membawa foto ke dalam proses cetak, surat kabar mula-mula menyalin foto ke dalam gambar tangan. Dan surat kabar yang memuat gambar sebagai berita adalah *The Daily Graphic* pada 16 April 1877. Gambar berita pertama dalam surat kabar itu adalah sebuah peristiwa kebakaran.

Kemudian ditemukanlah proses cetak *half tone* pada tahun 1880 yang memungkinkan foto dibawa ke dalam surat kabar. Foto pertama di surat kabar adalah foto tambang pengeboran minyak Shantytown yang muncul di surat kabar New York *The Daily Graphic* di Amerika Serikat tanggal 4 Maret 1880. Foto itu karya Henry J Newton.

### 2.7.2. Teknik Menciptakan Karya Fotografi yang Baik

Menurut Kusumanigrum(47,49-50) teknik menciptakan fotografi yang baik adalah:

1. Komposisi

Komposisi adalah susunan dalam foto. Komposisi dilakukan berdasarkan:

a. *Point of Interest*

Pusat perhatian, hal atau sesuatu yang paling menonjol pada foto, sehingga mampu membuat orang langsung melihat pada obyek tertentu.

b. *Framing* (memberikan dimensi)

Kegiatan membingkai suatu obyek tertentu dalam *viewfinder*. Dilakukan dengan cara memutar ring *zoom* ke kanan kiri atau depan belakang untuk mendapatkan *balance* yang sesuai.

c. *Balance* (keseimbangan obyek)

Berkaitan dengan keseimbangan obyek foto yang akan dibidik.

d. *Lines* (kombinasi garis dan perspektif)

Garis merupakan salah satu obyek yang dapat membuat foto kita lebih menarik. Garis-garis ini tidak perlu berupa garis lurus, bisa juga berupa lengkungan atau kombinasi keduanya. Kadang kita juga harus jeli dalam menangkap komposisi garis karena kadang tidak jelas terlihat dalam obyek yang kita foto.

e. *Rule of the Thirds* (aturan sepertiga area)

*Rule of thirds* paling sering digunakan sebagai acuan komposisi foto. *Rule of thirds* adalah cara penempatan obyek foto kita (atau POI) di sepertiga area foto.



f. *Avoiding Mergers* (hindari keruwetan obyek)

Avoiding mergers atau hindari kerancuan POI dan obyek lainnya. Kadang kita terjebak pada suatu komposisi dimana terjadi kerancuan antara POI dengan obyek lainnya, seperti penempatan POI yang sedemikian rupa sehingga POI seolah-olah *blending* atau menyatu dengan obyek lainnya, bisa obyek di belakang, disamping atau didepannya. Kasus ini dapat terjadi jika wujud dari POI sangat berdekatan dengan obyek lainnya atau kadang warna POI sangat mirip dengan obyek lain didekatnya.

## 2. Fokus

Kegiatan untuk mengatur ketajaman obyek foto yang akan dijadikan *point of interest*, yang dilakukan dengan cara memutar ring *focus* pada lensa. Kegiatan *focusing* ini dapat ditiadakan apabila kamera mempunyai *auto focus*, dimana kamera dapat memfokuskan sendiri obyek yang akan dibidik.

## 3. Filter yang digunakan sebagai penunjang efek gambar dan Filter sering dikatakan sebagai penyaring:

### a. Bentuk-bentuk

- *Screw Type*, memiliki ulir dan sepasang langsung pada bagian depan lensa.
- *Cokin Type*, yang mempergunakan filter holder yang disekrup pada bagian depan lensa.

### b. Beberapa jenis filter berdasarkan fungsinya

- Filter *Ultra Violet*, berfungsi menyaring sinar-sinar ultraviolet yang banyak dijumpai di tempat-tempat terbuka, seperti pantai, pegunungan terutama pada cerah hari.
- Filter *Skylight*, fungsinya serupa dengan filter ultraviolet, hanya saja lebih ditujukan pada penggunaan foto warna.
- Filter *Polarisasi*, fungsinya menyaring sinar-sinar yang terpolarisir sehingga menjernihkan hasil foto, pada kondisi tertentu dapat menambsh kecermelangan hasil gambar.
- Filter *Neutral Density*, digunakan untuk tujuan tertentu, seperti saat kita memakai bukaan diafragma besar atau kecepatan rana lambat.
- Filter Kreatif, mempunyai banyak variasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, antara lain filter *gradual*, *multi image*, *sunrise*, dan *sunset*, dan lain-lain
- Filter untuk foto hitam putih, filter yang digunakan pada foto hitam putih antara lain: kuning (memberikan penampilan dengan kontras yang lebih baik antara langit, awan dan pemandangan), oranye (menyerap sinar warna biru dan hijau), hijau (menyerap

warna biru dan merah), dan merah (menyerap sinar biru total, menghasilkan warna langit gelap).

### 2.7.3. Tinjauan Fotografi sebagai Ilustrasi.

Menurut Halim (48-50) tentang tinjauan foto sebagai ilustrasi adalah:

Dalam seni rupa, fotografi adalah proses pembuatan lukisan dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa).

Untuk menghasilkan ukuran cahaya yang tepat, untuk menghasilkan bayangan, digunakan bantuan alat ukur *lightmeter*. Setelah mendapat ukuran cahaya yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur cahaya tersebut dengan mengatur ASA (*ISO speed*), diafragma (*aperture*), dan penggunaan filter (*'Photography'*, Wikipedia).

#### 1. Tinjauan fotografi sebagai ilustrasi berdasar bidang kajian

##### a. Fotografi Jurnalistik.

Fotografi jurnalistik adalah salah satu bidang fotografi yang menghasilkan foto yang merekam suatu berita seperti koran atau majalah.

##### b. Fotografi Studio

Fotografi studio adalah jenis fotografi yang pada awalnya banyak dilakukan di dalam ruangan untuk menciptakan gambar sesuai keinginan fotografer. Fotografer jenis ini memerlukan banyak campur tangan teknis agar gambar yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan

yang direncanakan. Fotografi studio banyak memberikan peran di dalam dunia seni. Diantaranya memberikan referensi yang sangat mendetail mengenai subjek yang dipotret. Termasuk dengan memperlihatkan dengan mudah informasi mengenai pencahayaan. Informasi ini sangat berharga bagi seniman sebagai salah satu bahan studi dalam membuat karya.

Karya fotografi studio juga sangat dihargai dalam dunia desain, terutama promosi dan penerbitan. Misalnya fotografi makanan sebagai salah satu bagian spesialisasi fotografi *still life* yang mendominasi penerbitan buku. Keinginan dan kebutuhan manusia yang tidak pernah berhenti untuk mendapatkan makanan yang lezat menjadikan fotografi makanan bisnis yang sangat besar.

c. Fotografi Alam

Fotografi Alam adalah salah satu bidang fotografi yang mengkhususkan mengambil gambar-gambar yang bertemakan alam.

a. Fotografi Seni

Fotografi seni adalah salah satu bidang fotografi yang mengkhususkan mengambil gambar-gambar yang sifatnya artistik atau bernilai seni tinggi.

## 2. Tinjauan Fotografi sebagai Ilustrasi Berdasarkan Sifat dan Fungsi

a. Fotografi non komersial adalah fotografi yang tujuan pembuatannya tidak untuk diperjual belikan atau diperdagangkan kepada masyarakat melainkan hanya untuk kepentingan kalangan sendiri. Sebagai contohnya adalah fotografi untuk kepentingan penelitian *science*, fotografi penelitian antariksa.

b. Fotografi komersial adalah fotografi yang tujuan pembuatannya memang untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas, bisa juga diperjualbelikan untuk kepentingan komersial. Sebagai contohnya adalah fotografi produk, fotografi jurnalistik, fotografi *wedding* dan *pra-wedding*, dan sebagainya.

### 3. Tinjauan Fotografi sebagai Ilustrasi berdasar Teknik

- a. Fotografi dengan menggunakan film adalah teknik fotografi dengan menggunakan kamera konvensional dimana gambar terekam pada film. Kamera film menggunakan pita seluloid dimana butiran *silver haida* yang menempel pada pita ini sangat sensitive terhadap cahaya. Saat proses cuci film, *silver haida* yang telah terekspos cahaya akan menghitam, sedangkan yang kurang atau tidak sama sekali tidak terekspos akan tinggal dan larut bersama cairan *developer*. Teknik ini terdiri atas Fotografi Monokrom(hitam putih) dan fotografi Berwarna.
- b. Fotografi Digital adalah teknik fotografi dengan menggunakan alat elektronik untuk mengubah gambar dengan menggunakan pita film dengan sensor elektronik atau *microchip* semikonduktor yang disebut CCD (*Charged Couple Device*) sehingga data gambar yang dihasilkan tidak lagi optis, melainkan digital. Cara kerja kamera digital, yaitu CCD menyerap cahaya dari obyek, lalu cahaya dirubah menjadi data berupa titik-titik yang jumlahnya ribuan, bahkan jutaan. Titik-titik itu kemudian membentuk foto.

### 2.8. Tinjauan Gaya Desain

Gaya desain (*graphic style*) adalah suatu ragam / hias / jenis / model visualisasi karya visual / grafis yang merujuk pada pola atau gaya tertentu sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat.

#### 2.8.1. Macam - macam Gaya Desain

- Early Modern
- Art and Craft Movement
- Winner Werkstatte
- Art Nouveau
- Glassgow School
- Ekspresionisme
- Futurisme
- Konstruktivisme

- De Stijl (Holland Modernism)
- Plastisisme
- Bauhaus (Germany Modernism)
- Walter Gropius
- Staatliches Bauhaus-Weimar'
- New Typography
- International Style
- Indonesia Tempo Doeloe
- Art Deco
- Dari Art Deco ke Streamline
- Streamline
- Streamline VS International Style
- International Typographic Style
- New York School
- Corporate Identity sebagai gaya tanda visual
- Post-Modern
- Dada
- Pop-Art
- Revivalism
- Psychadelic Art
- Eksperimental Digital (Neo Ekspresionism)
- Fontism
- Controlled Chaos (chaos yang dikontrol)
- Rave (Keriaan)
- Kinetics (Motion Tipografi Kontemporer)
- New Simplicity (Neo-Modern)

#### 2.8.2. Perkembangan Gaya Desain secara umum

Perkembangan Tekno. Repro & Grafika - Ditemukannya mesin, revolusi industri - Ditemukannya teknik cetak separasi dan fotografi - Digital imaging  
 Perkembangan pemikiran - Form follow meaning – function - fun - Gaya modern / aerodinamis - Subjektifitas Kritik, protes atau gugatan pada kecenderungan

mainstream - Kritik pada modernisme - Kembali ke alam, revival, eklektik, retro,  
- Anti Perang Dunia, Vietnam - Anti kemapanan, gen-X, semangat indie,  
underground - Dunia ketiga, - Simulakrum (keterbatasan diri) Konsep pemikiran  
yang mendasari periodisasi pada gaya desain

Periode 1. Era Klasik - Konsep Form follow meaning - Desain menjadi  
alat ekspresi seniman - Seniman menjadi komunitas eksklusif yang dekat dan  
mempengaruhi penguasa, sehingga produk seniman adalah eksklusif, dan sarat  
makna (untuk raja dan Tuhan) - Sejak manusia mengenal tulisan (sejarah) sampai  
ke awal era modernisme - Bukti-bukti ada pada kuil, piramida Mesir, kebudayaan  
Sumeria, Babil, Aztek, inca, Borobudur dll - Gelombang pertama, revolusi agraria  
(membangun kota di Sumeria dan menjadi acuan peradaban dunia

Periode 2. Era Modern / Modernisme - Konsep form follow function -  
Timbulnya rasionalisme, 'Cogito Ergo Sum' Rene Descartes (1596-1650) 'saya  
berfikir maka saya ada' menjadi semangat aufklarung, dan teknikalisisasi -  
Timbulnya masalisasi industri (Revolusi Industri), harga jadi murah sehingga  
jiwa/eksklusivitas seni tidak ada. - Mengesampingkan subjektifitas/local genius

Periode 3. Era Post Modernisme - Konsep Form follow fun - Revolusi  
informasi, teknologi digital - Gagalnya modernitas menjawab kebutuhan khusus  
manusia (universalism VS individualism) - 'Ecstasy of Communication'  
(kemabukan komunikasi Jean Baudillard - Kaburnya makna dan matinya realitas.

Kesimpulan Timbulnya Gaya Desain :

Revolusi Industri memunculkan pemikiran mendukung teknologi dan  
eksplorasi rasio manusia (Futurisme, Konstruktivisme, Bauhaus, Fortitism, De  
Stijl, Streamline, Simplicity..dll). Pada perkem-bangan berikutnya dengan  
eksplorasi tekno-industri muncul gaya desain baru. - Menolak Revolusi Industri  
karena dampaknya merugikan, dengan cara:

1. Mencari gagasan baru yang berbeda (post- strukturalis, ekspresif, berbeda  
yang lama)
2. Mencari makna baru dengan romantisme masa lalu/nostalgia (eklektik,  
art nouveau, art and craft, revival, retro, dll)

## **2.9. Identifikasi Data Kabupaten Gresik**

### **2.9.1. Data Kabupaten Gresik**

Gresik sudah dikenal sejak abad ke-11 ketika tumbuh menjadi pusat perdagangan tidak saja antar pulau, tetapi sudah meluas keberbagai negara. Sebagai kota bandar, Gresik banyak dikunjungi pedagang Cina, Arab, Gujarat, Kalkuta, Siam, Bengali, Campa dan lain-lain.

Gresik sudah menjadi salah satu pelabuhan utama dan kota dagang yang cukup penting sejak abad ke-14, serta menjadi tempat persinggahan kapal - kapal dari Maluku menuju Sumatera dan daratan Asia (termasuk India dan Persia). Hal ini berlanjut hingga era VOC.

Gresik mulai tampil menonjol dalam peraturan sejarah sejak berkembangnya agama islami tanah Jawa. Pembawa dan penyebar agama islam tersebut tidak lain adalah Syech Maulana Malik Ibrahim yang bersama - sama Fatimah Binti Maimun masuk ke Gresik pada awal abad ke-11.

Sejak lahir dan berkembangnya kota Gresik selain berawal dari masuknya agama Islam yang kemudian menyebar ke seluruh Pulau Jawa, tidak terlepas dari nama Nyai Ageng Pinatih janda kaya raya yang juga seorang syahbandar, inilah nantinya akan kita temukan nama seseorang yang kemudian menjadi tonggak sejarah berdirinya kota gresik. Dia adalah seorang bayi asal Blambangan (Kabupaten Banyuwangi) yang dibuang ke laut oleh orang tuanya, dan ditemukan oleh para pelaut anak buah Nyai Ageng Pinatih yang kemudian diberi nama Jaka Samudra. Setelah perjaka bergelar Raden Paku yang kemudian menjadi penguasa pemerintah yang berpusat di Giri Kedato, dari tempat inilah beliau kemudian dikenal dengan panggilan Sunan Giri. Kalau Syeh Maulana Malik Ibrahim pada jamannya dianggap sebagai para penguasa, tiang para raja dan menteri, maka Sunan Giri disamping kedudukannya sebagai seorang Sunan atau Wali (Penyebarnya Agama Islam) juga dianggap sebagai Sultan / Prabu (Penguasa Pemerintahan) Sunan Giri dikenal menjadi salah satu tokoh wali songo, juga dikenal dengan prabu Satmoto atau Sultan Ainul Yaqin. Tahun dimana beliau dinobatkan sebagai pengusaha pemerintahan (1487 M) akhirnya dijadikan sebagai hari lahirnya kota Gresik. Beliau memerintah Gresik selama 30 tahun dan dilanjutkan oleh keturunannya sampai kurang lebih 200 tahun Menjabat sebagai

Bupati yang pertama adalah Kyai Ngabehi Tumenggung Poesponegoro pada tahun 1617 saka, yang jasadnya dimakamkan di komplek makam Poesponegoro di jalan Pahlawan Gresik, satu komplek dengan makam Syech Maulana Malik Ibrahim.

Pada era VOC, Afdeeling Gresik terdiri dari Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, dan Kabupaten Sedayu. Kota Gresik sendiri berada pada jalur utama jalan pos Dandels. Perkembangan Surabaya yang cukup pesat memaksa dihapuskannya Kabupaten Gresik dan bergabung dengan Kabupaten Surabaya pada tahun 1934.

Pada awal Kemerdekaan Indonesia, Gresik hanyalah sebuah kawedanan di bawah Kabupaten Surabaya. Didirikannya Pabrik Semen Gresik pada tahun 1953 merupakan titik awal industrialisasi di Gresik. Pada tahun 1974, status Kabupaten Surabaya dihapus dan sebagai penggantinya adalah Kabupaten Gresik, dengan bupati pertama H. Soeflan. Kawasan permukiman pun semakin melebar, dan bahkan pusat pemerintahan dipindahkan ke Bunder, yang kini dianggap sebagai “Gresik Kota Baru”.

Memasuki dilaksanakannya PP Nomer 38 Tahun 1974. Seluruh kegiatan pemerintahan mulai berangsur - angsur dipindahkan ke Gresik dan namanya kemudian berganti dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik dengan pusat kegiatan di Kota Gresik. Kabupaten Gresik yang merupakan sub wilayah pengembangan bagian (SWPB) tidak terlepas dari kegiatan sub wilayah pengembangan Gerbang Kertausila (Gresik, Bangkalan, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan). Termasuk salah satu bagian dari 9 sub wilayah pengembangan jawa timur yang kegiatannya diarahkan pada sektor pertanian, industri, perdagangan, maritime, pendidikan dan industri wisata. Dengan ditetapkannya Gresik sebagai bagian salah satu wilayah pengembangan Gerbang Kertosusila dan juga sebagai wilayah industri, maka kota gresik menjadi lebih terkenal dan termashur, tidak saja di persada nusantara tetapi juga ke seluruh dunia yang ditandai dengan munculnya industri multi modern yang patut dibanggakan bangsa Indonesia.

### 2.9.2. Asal mula Nama “Gresik”

Menurut buku “Gresik dalam Prespektif Sejarah” :

Pada awalnya zaman penyebaran Islam, Gresik tampil sebagai primadona atas panggung sejarah ialah karena Gresik merupakan basis atau pusat penyebaran agama Islam di Jawa Timur, bahkan sampai di Maluku dan sekitarnya. Namun sayangnya sedikit sekali data-data primer yang mendukung sehingga sulit dikaji masa lampainya secara akurat. Sebaliknya yang banyak ditemukan ialah penuturan tradisional berupa serat-serat babad atau cerita-cerita rakyat secara turun temurun yang penuh dibumbui mitos dan keajaiban yang sulit diterima oleh akal (irrasional).

Ternyata nama “Gresik” cukup memancing banyak tafsiran. Disebut-sebut berasal dari kata *Qorro Syaik* (bhs. Arab), atau Giri gisik (bhs. Jawa / pribumi). Berita Cina menyebut T’se-T’sun atau “Kersih”, orang Eropa menyebut dengan nama Grissee. Sementara itu nama Giri – Gresik dijumpai pada karya sastra pertengahan pertama abad XIX M, yaitu dalam serat Centhini. (Serat Centhini, jilid 1A Yogyakarta:U.P.,Indonesia,-19..) Hlm. 11

Solichin Salam menyebutkan nama “Giri-isa”, ungkapan dari kata ‘Giri’ yang berarti bukit, sedangkan “Giri-isa” atau “Giri-nata” berarti raja bukit.

Orang Portugis menyebutkan Gresik adalah Kota Agazi, sedangkan orang Belanda menyebutnya sebagai Grissee yang kemudian disebutkan orang Jawa sebagai Gresik.

Yang menarik ialah menyebutkan nama ‘Giri-Gisik’, karena bahasa pribumi, Jawa, yang menunjuk adanya bukit (Giri) dan pantai (Gisik), cirri yang serasi benar dengan fisik lokasi Gresik. ‘Giri-Gisik’ dalam percakapan sehari-hari lambat laun berubah menjadi ‘Giri-sik’, akhirnya menjadi ‘Gresik’. Bandingkan dengan sebutan yang diberikan oleh Raffles “*Gresik, so called from ‘Giri-sik’, in consequence of the hills (giri) running in this part of the island close to the sea shore (sik)*”. (T.S. Raffles. **The History of Java II** Kuala Lumpur ; Oxford University Press 1817, Hlm. 84)

### 2.9.3. Geografis Gresik

Gresik berada pada posisi :

112 ° - 113 ° BT ( Bujur Timur ) dan 7 ° - 8 ° LS ( Lintang Selatan )

Berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah timur : Selat Madura dan kota Surabaya
- Sebelah selatan: Kabupaten Sidoarjo
- Sebelah barat : Lamongan

Gresik yang terletak di sebelah Barat Laut Kota Surabaya berjarak sekitar 18 km, merupakan kota industri terbesar Jawa Timur, Indonesia. Selain pabrik Semen Gresik yang cukup terkenal di seluruh Indonesia, juga terdapat Petro Kimia, BUMN produsen pupuk nasional, Maspion, Behaestex, produsen sarung dengan merk-merk ternama, serta Wings Corporation yang memproduksi Mie Sedap di Gresik.

Selain mempunyai julukan sebagai Kota Industri, Gresik juga menjadi salah satu kota tujuan wisata religi. Di kota ini terdapat Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yang merupakan salah satu dari 9 wali, penyebar agama Islam pertama di Jawa Timur, dan dimakamkan di Kampung Gapura Gersik.

Sekitar 2 km di sebelah selatan kota, tepatnya di Bukit Giri juga dapat ditemui Makam Sunan Giri, yang juga merupakan salah satu dari 9 wali penyebar agama Islam di pulau Jawa. Upacara peringatan wafatnya Sunan Giri (Khol Sunan Giri) juga dijadwalkan dalam kalender wisata Jawa Timur.

Selain itu juga terdapat Makam Panjang Leran yang merupakan Makam Siti Fatimah binti Maimun. Terletak di Desa Leran, Manyar dengan jarak sekitar 8 km dari Kota Gersik. Obyek-obyek wisata lainnya, meliputi Makam Gapura Kanjeng Tumenggung Puspongoro di Desa Gapuro, Makam Nyi Ageng Pinatih di Desa Kebongson.

Berjarak sekitar 20 km di sebelah utara Kota Gresik dapat dijumpai Makam Pentung, Makam Sayyid Iskandar, dan Makam Joko Klontang, di Desa Kisik Bungah. Sekitar 4 km sebelah utara Bungah terdapat Komplek Kanjeng Sepuh. Tepatnya di Desa Kauman Sedayu. Di komplek inilah Makam Kyai

Panembahan Haryo Soeryo Diningrat, Adipati ke-8 Kadipaten Sedayu dapat diziarahi.

Selain meninggalkan Masjid, Kanjeng Sepuh juga meninggalkan situs penting lainnya yang berupa Telaga Rabbit dan Sumur Dhahar. Masing-masing bertempat di Desa Purwodadi dan Golokan, Sedayu . Menurut cerita masyarakat Sedayu, keunikan dari keduanya adalah, pemanfaatannya sebagai air minum dan dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Sedayu, namun sumber mata airnya tidak pernah mengering dan habis walaupun pada musim kemarau.

Setiap hari Jum'at Pahing, makam Kanjeng Sepuh juga selalu ramai diziarahi oleh para peziarah yang datang dari luar daerah. Pada hari inilah puncak keramaian Kota Sedayu. Tradisi ini banyak mempengaruhi mobilisasi ekonomi masyarakat Sedayu. Selain membludaknya pengunjung Pasar Pahing, magnet ini juga mampu menciptakan Pasar Tiban (istilah untuk memahami datangnya para pedagang keliling/tidak tetap dan secara tiba-tiba). Diakhiri dengan Shalat Jum'at di Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sedayu, aktifitas di sore hari akan terasa lebih lengang.

Ba'da Shalat Jum'at, anda juga bisa menikmati lezatnya makanan khas Jawa Timur, mulai dari Sego Rawon, Sego Bebek, Sego Krawu, Soto Lamongan dan Sate Madura, dengan minuman Es Legen, Es Dawet. Untuk dapat menikmati semua wisata kuliner tersebut, anda tinggal keluar menuju Pertokoan Kanjeng Sepuh yang terletak berderet di sepanjang Gapura Selamat Datang sampai pintu masuk Komplek Kanjeng Sepuh.

Setelah menikmati santapan makan siang, anda dapat menentukan pilihan perjalanan. Ke arah Kota Tuban, berarti akan melewati Lamongan dan bertemu dengan taman Wisata Bahari Lamongan (Tanjung Kodok), Gua Maharani dan Makan Sunan Derajat. Sementara ke arah Kota Surabaya anda akan memasuki Kawasan Industri di pusat Kota Gresik.

Tepat di perlintasan Surabaya-Gresik-Lamongan-Tuban inilah Kota Sedayu yang mempunyai sebutan Kota Pondokan Cilik (istilah untuk menyebut pesantren anak-anak) dengan berbagai keunikannya dapat dikunjungi.

Kabupaten Gresik memiliki berbagai potensi wisata. Antara lain potensi wisata alam, wisata seni dan budaya,serta wisata minat khusus.

2.9.4. Potensi wisata alam yang berada di Gresik antara lain :

- a. Kawasan Bukit Surowiti
- b. Petilasan Pertapaan Sunan Kalijaga

Kawasan wisata bukit surowiti (Petilasan Pertapaan Sunan Kalijaga) adalah sebuah perkampungan kecil yang dihuni oleh +/- 100 rumah tangga, berlokasi di atas bukit yang terjal dengan luas +/- 5 ha. Dengan ketinggian 260 m dari permukaan laut, terletak di Desa Surowiti, Kecamatan Panceng yang berjarak +/- 40 km dari kota Gresik melalui Jalan Pantura Gresik – Tuban atau +/- 3 Km dari Jalan Raya Panceng. Adapun obyek-obyek yang dapat dikunjungi dalam kawasan wisata tersebut:

- c. Petilasan Kali Buntung

Di kaki bukit Surowiti terdapat sebuah telaga dan pada tepi telaga ditumbuhi rumpun bamboo. Menurut cerita tutur tempat tersebut pada jaman dahulu merupakan sungai anak Bengawan Solo, yang merupakan tempat R. Sahid (nama asli Sunan Kalijaga) bertapa dan menjaga tongkat Sunan Bonang yang tertancap di tepi sungai (Kali Buntung), akhirnya tongkat tersebut menjadi rerumputan bamboo. Oleh karena itu petilasan tersebut merupakan asal-usul dari sebutan “Sunan Kalijaga” artinya Sunan Penjaga Sungai.

- d. Makam Mpu Supa

Menurut cerita penduduk setempat, tempat tersebut merupakan Makam Mpu Supa Mandrangi atau juga disebut Pangeran Sedayu, yaitu seorang “Mpu Linuwih” pada jaman Majapahit. Karya besar beliau berupa Keris Sengkelat, yang merupakan Pusaka tersohor kesaktiannya pada kejayaan Majapahit.

Mpu Supa merupakan adik ipar Sunan Kalijaga dan sekaligus santi Sunan Kalijaga. Banyak orang berziarah ke tempat ini terutama untuk mencari kesaktian dan mencari pusaka (keris). Di dekat makam Mpu Supa terdapat Goa Macan, yang konon ceritanya sebagai macan peliharaan Ki Singo Wongso (cikal bakal orang Surowito).

e. Makam R. Bagus Mataram

Menurut cerita tutur R. Bagus Mataram adalah seorang punggawa kerajaan Mataram yang kaya. Kemudian meninggalkan Mataram dengan membawa barang kekayaannya menuju Surowiti untuk berguru (nyantri) ke Sunan Kalijaga. Banyak orang yang datang ke tempat ini untuk mencari berkah terutama dalam hal rejeki dan kekayaan.

f. Petilasan Tapa Nguweng (Tapa Kubur) Sunan Kalijaga

Menurut cerita rakyat, tempat ini bekas petilasan Sunan Kalijaga ketika menggembleng diri dengan bertapa 'nguweng' atau bertapa dengan mengubur diri seperti orang meninggal. Banyak orang datang ke tempat ini untuk mencari berkah terutama dalam hal derajat, pangkat dan jabatan.

g. Goa Langseh

Goa ini mempunyai 2 ruangan, yaitu ruang atas dan ruang bawah. Menurut cerita rakyat setempat, ruangan goa yang di bawah dipergunakan Sunan Kalijaga bertapa, sedangkan ruang yang atas ada seperti lantai dari batu berbentuk bulat besar, yang konon tempat ini digunakan sarasehan (pertemuan) para walisongo. Dan di atas goa terdapat tanah datar yang dulunya merupakan tempat latihan olah kanuragan para Santri Sunan Kalijaga. Di dalam ruangan goa yang di bawah ada tetesan air yang tersimpan (dalam suatu tandon kecil), dahulu dipergunakan untuk wudlu, dan sampai sekarang tetesan air itu masih ada, namun kecil. Ada sebagian orang yang percaya bahwa air tersebut sangat bertuah dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Obyek-obyek tersebut berada dalam satu lokasi yang saling berdekatan, sehingga mudah dijangkau dalam waktu yang relatif singkat. Di kawasan tersebut di samping terdapat obyek-obyek di atas, juga mempunyai panorama yang indah terutama dari atas bukit kita dapat melihat pemandangan laut serta bukit dan hutan yang ada di sekitarnya. Dan pada bulan besar / Dzulhijjah, hari kamis minggu terakhir dilaksanakan upacara tradisi sedekah bumi, di atas bukit tersebut.

h. Goa Gelang Agung Obyek

Wisata Goa Gelang Agung terletak di kabupaten Gresik, tepatnya di desa Melirang, kecamatan Bungah, Keunikan dari Goa Gelang Agung adalah : pengunjung harus menuruni jalan yang agak curam, karena pintu masuk goa menjorok ke dalam hingga 5 m, goa ini memiliki puluhan kamar tanpa pintu yang dulunya konon dipergunakan untuk bertapa para pendekar saat melawan penjajah. Salah satu dari pintu tersebut dapat menyambung ke Gua Lawa yang jaraknya hanya sekitar 700 m. Bahkan ujung goa ini juga menyatu dengan Goa Busana yang konon merupakan pintu gerbang ke Kerajaan Nyi Roro Kidul.

i. Giri Wana Tirta

Berada di lingkungan Telaga Ngipik, serasa memberi variasi baru bagi indera penciuman kita. Setidaknya menikmati segar aroma air, kala wajah didekatkan ke permukaan telaga. Menatap biru warna air yang mempunyai kedalaman hingga 20 meter, menambah segar rasa di jiwa.

Bila selama ini Gresik dikenal dengan wisata religinya, bukan tidak mungkin bila PEMKAB setempat memadukan obyek obyek wisata penunjang lainnya, semisal Telaga Ngipik ini sebagai sumber pemasukan daerah dari sektor pariwisata. Namun ironisnya, masih banyak masyarakat Gresik yang belum mengetahui keberadaan Telaga Ngipik. Selain karena masih banyak yang lebih suka memilih wisata religi, lemahnya promosi wisata Telaga Ngipik yang dilakukan pihak Pemkab merupakan salah satu faktor “terlupakannya” tempat wisata ini. Di situs resmi Gresik Online [gresik.go.id](http://gresik.go.id) , sekian banyak obyek wisata alam disebutkan. Namun Telaga Ngipik belum dicantumkan sebagai salah satu diantaranya. Mungkin karena lokasi ini masih dalam masa perkenalannya. Atau mungkin pula karena tempat ini belum direview di [www.navigasi.net](http://www.navigasi.net)

Awal terjadinya Telaga Ngipik, menurut informasi masyarakat sekitar, dulu lahan tersebut digunakan oleh PT Semen Gresik sebagai lokasi penambangan bahan baku tanah liat, sejalan dengan waktu setelah eksplorasi selesai, kemudian terisi air hujan, yang lama kelamaan membentuk Telaga. Lokasi Taman Wisata Giri Wana Tirta atau Telaga

Ngipik relatif berada di tengah kota Gresik, jadi sudah tentu sangat mudah dijangkau. Sedikit catatan akan lebih nyaman jika anda membawa kendaraan pribadi. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang menggunakan kendaraan umum.

Lokasi tepatnya berada di sekitar kawasan pabrik pupuk Petrokimia, di Kecamatan Kebomas, desa Ngipik, sekitar 1000 meter dari alun alun kota Gresik. Untuk sampai ke kawasan tersebut dari Surabaya dapat ditempuh kurang lebih 30 menit perjalanan darat menggunakan kendaraan pribadi, tepatnya berada di ruas jalan raya Surabaya Lamongan. Bila anda melalui jalan TOL, keluar di exit RomoKalisari, terus masuk ke arah kota Gresik, dari jalan kartini lurus ke arah barat, sampai anda menjumpai tugu Petrokimia Gresik. Belok kanan lurus sejauh 300 meter hingga anda menjumpai pintu gerbang Telaga Ngipik di sebelah kiri jalan, dengan rancangan gapura dua pintu yang khas.

Di kawasan telaga ngipik, saat ini sudah ada beberapa gazebo istirahat dan beberapa stan penjual makanan minuman serta suvenir. Namun, masih banyak yang kosong dan tak berpenghuni. Mungkin karena utilitas air bersih dan listrik yang belum rampung disediakan oleh pihak pengelola, menyebabkan belum banyak pemilik yang menempati stannya.

Pengunjung yang akan masuk ke areal Telaga, akan dikenai retribusi masuk sebesar Rp. 1000 per orang. Selanjutnya apabila di lokasi anda ingin menikmati keliling telaga dengan speed boat, maka akan dikenai karcis Rp. 2500 per orang. Selain itu, disediakan pula sepeda air yang bisa digunakan sewaktu-waktu di areal yang sudah ditentukan oleh pengelola. Biayanya hanya Rp 3.000 selama satu jam. Jika anda hobi mancing, jangan lupa bawa peralatan mancing sebelum anda menyesal, anda bisa memancing di areal telaga yang telah dipasang jaring. Memang oleh pengelola setempat sengaja ditebar sejumlah ikan tombro dan bandeng, dengan harga yang cukup terjangkau perkilo masing masing jenis ikan yang anda pancing, bisa dibawa pulang, untuk anda nikmati bersantap dengan keluarga.

Bukan hal yang salah jika wisata air dibalik rimbun pabrik ini bisa kita rasakan riak air datar, sesekali kecipaknya timbul akibat gerak ikan yang berlarian, sementara di sudut telaga, sejumlah pengunjung sibuk memancing ditepian, dan sisi lain peSKI air beratraksi di tengah telaga.

j. Pantai Delegan

Pantai Delegan terletak di desa Delegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, sekitar 3 Km dari ibu kota kecamatan. Pantai Delegan sangat cocok untuk wisata pantai, lomba perahu atau memancing. Pantai berpasir putih ini setiap bulan Agustus diadakan atraksi wisata berupa perlombaan yang terkait dengan wisata bahari.

k. Pulau Bawean

Bawean adalah sebuah pulau yang terletak di Laut Jawa, sekitar 150 kilometer sebelah utara Pulau Jawa. Secara administratif, pulau ini termasuk dalam Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Kota terbesarnya adalah Sangkapura selain juga Tambak. pulau itu termasuk unik, Mereka berada di wilayah Kabupaten Gresik, tetapi bahasanya Madura, walaupun mereka tidak mau disebut Madura.

Bawean memiliki 2 kecamatan yaitu Sangkapura dan Tambak. Jumlah penduduknya sekitar 70.000 jiwa, kebanyakan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan atau petani selain juga menjadi TKI di Malaysia dan Singapura. Etnis mayoritas penduduk Bawean adalah Suku Bawean, diikuti oleh Suku Jawa, Madura dan suku-suku lain misalnya Bugis dan Mandailing.

Bahasa pertuturan mereka adalah bahasa Bawean. Bukannya bahasa Madura seperti yang dimaklumkan sebelum ini. Bangsa Madura adalah bangsa pendatang di kepulauan Bawean.

Di Malaysia dan Singapura, penyebutan suku ini berubah menjadi Boyan. Mereka menyebut diri mereka orang Boyan, maksudnya orang Bawean. Di Pulau Bawean, kesenian masyarakat yang sehari-hari menggunakan Bahasa Madura itu umumnya berupa tari dan musik yang banyak bernafaskan Islam.

Pada Kesenian Bawean yang sering ditampilkan adalah, tari Mandiling tradisional, Mandiling garapan (kontemporer), Kercengan tradisional, Kercengan garapan, pencak silat penganten tradisional, tari jibul tradisional, tari Dikker tradisional, kolaborasi berbagai seni tari itu dan lagu pop Bawean.

Selain kesenian, Pulau Bawean juga memiliki kuliner tradisional seperti apuk-apuk, jujul, koncok-koncok, palamputan, posot-posot, bubur sumsum Bawean, jangkong dan janggalan.

- Obyek – obyek wisata di Pulau Bawean :

- a. Air Panas Kebundaya

Terletak di Desa Sawah Mulya Kecamatan Sangkapura dan berada di tengah kota sekitar 200 m dari jalan raya sehingga sangat mudah untuk mencapai lokasi.

Daya tariknya adalah air panas kebundaya merupakan sumber air panas alam berkadar belerang yang berguna untuk terapi kebugaran. Tempat ini telah diberdayakan oleh masyarakat dengan membangun tempat mandi umum dan tempat berendam. Banyak orang dari berbagai daerah telah meyakini dan membuktikan bahwa mandi air panas di tempat ini dapat menyembuhkan penyakit rheumatik, penyakit kulit dan lain-lain.

- b. Air Panas Taubat

Terletak di Desa Sungai Rujing sekitar pulau Selayar. Untuk menuju sumber air panas Taubat ini dari jalan raya +/- 2 Km. Dan kondisi jalannya lumayan bagus karena telah dibangun oleh masyarakat dan aparat setempat.

- c. Pantai Terosan

Terletak di sebelah utara Pulau Selayar. Daya tarik untuk menuju tempat tersebut adalah indahnya panorama alam sepanjang jalan. Bisa ditempuh melalui laut dan darat.

Daya tariknya adalah sumber airnya sangat besar dan diyakini bisa menyembuhkan penyakit rheumatic dan penyakit kulit. Dengan keindahan yang dihiasi aneka tumbuhan dan semak-semak serta pohon nyiur, tidak

jauh dari tempat itu tersedia pesanggrahan untuk beristirahat. Letaknya sekitar +/- 4 Km.

d. Pulau Selayar

Pulau ini merupakan gunung yang berada di tengah laut, terlepas dengan daratan Pulau Bawean. Daya tariknya adalah bila air laut surut, pelancong bisa berjalan kaki mengelilingi pulau tersebut sambil menikmati terjangan ombak kecil dan desiran angin laut. Sekeliling pulau di tengah laut ini penuh dengan pemandangan batu karang dan semak belukar. Dapat dicapai dengan transportasi laut maupun darat sejauh +/- 4.5 Km.

e. Pulau Noko Selayar

Pulau ini luasnya +/- 6.000 m<sup>2</sup>, di kelilingi oleh taman laut / bunga karang dan ikan hias aneka warna dengan pesona keindahan alam bawah laut yang tiada taranya. Banyak penyelam menyatakan bahwa pesona laut di pulau Noko Selayar ini sangat indah.

Untuk menuju pulau Noko Selayar ini bisa dijangkau dengan Speed Boot atau perahu motor sekitar 20 menit dari Pulau Bawean.

f. Pulau Gili Timur

Pulau ini merupakan bagian dari Pulau Bawean yang luasnya +/- 50.000 m<sup>2</sup> berpenduduk sekitar +/- 800 jiwa. Daya tariknya , meskipun pulau ini dikelilingi laut tetapi terdapat sumber air tawar jernih dengan kandungan mineral tinggi yang konon dapat menjadikan awet muda bila mengkonsumsi setiap hari. Untuk menuju ke Pulau Gili ini bisa menyebrang dengan perahu motor sambil melihat pesona bunga karang aneka ragam.

g. Pulau Noko Gili

Terletak di tengah laut dan hanya merupakan daratan berpasir putih yang membentang +/- sepanjang 600m<sup>2</sup> dengan lebar 25 m. Pulau tak berpenghuni ini dikelilingi aneka bunga karang dengan pesona taman laut yang elok.

h. Air Terjun Laccar

Terletak di Desa Teluk dalam +/- 15 Km dari Kota Sangkapura. Mencapai lokasi air terjun ini dapat menggunakan sepeda motor atau

kendaraan roda empat. Tempatnya ditumbuhi aneka flora sangat indah, dan berhawa sejuk.

i. Air Terjun Patar Selamat

Terletak di Desa Patar Selamat Kecamatan Sangkapura. Air terjun ini mempunyai ketinggian +/- 12 m. Tempatnya sangat indah serta disekitar lokasi tersebut banyak dijumpai kera dan ayam hutan berkeliaran.

j. Kuburan Panjang

Kuburan Panjang ini disebut juga makam kuno Doro Sembodo. Terletak di tepi laut Desa Lebak Kecamatan Sangkapura. Makam ini merupakan makam yang dikeramatkan oleh penduduk sekitar karena disamping mempunyai kekuatan magis terpendam juga mengandung nilai histories tinggi.

Menurut cerita, Doro Semobodo ini adalah abdi setia Aji Saka yang merupakan tokoh utama legenda Babat Tanah Jawa. Peristiwa meninggalnya Doro dan Sembodo ini kemudian dikisahkan dalam Huruf Jawa (Ha, Na, Ca, Ra, Ka dst.). Para pelancong banyak berdatangan saat Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha.

k. Pantai Mayangkara

Terletak di Desa Kepuh Teluk Kecamatan tambak. Lokasinya berjarak 500 m dari jalan raya Sangkapura – Tambak sehingga sangat mudah dicapai. Menurut peneliti dari Belanda, Keindahan dan nuansa pantai ini setara dengan pantai Pataya di Bangkok – Thailand.

Jalan utama ke lokasi telah beraspal sepanjang pantai, pengunjung bisa menikmati pemandangan lepas pantai dengan panorama laut biru. Lokasi ini dikenal sebagai tempat pertemuan remaja melepas rindu. Selain indah, pantai ini mempunyai nilai histories tinggi karena istri Sunan Giri bernama Siti Zaenab menjadi orang pertama mendarat dan menemukan pantai ini dan di sini pula Siti Zaenab yang berambut panjang tersebut mengabdikan kesetiaannya kepada Sunan Giri.

l. Danau Kastoba

Untuk menikmati keindahan dan pesona danau ini dapat dicapai dengan berjalan kaki. Terletak di Desa Paromaan Kecamatan Tambak di

puncak ketinggian dan berada di tengah-tengah Pulau Putri Bawean. Dengan prasarana jalan setapak, merangkak naik melewati rimbunan pohon-pohon raksasa berumur ratusan tahun.

Merupakan kenyamanan tersendiri bagi para pecinta alam, selain itu di tempat ini terdapat spesies satwa langka, aneka serangga yang takkan mungkin sama jenisnya dengan serangga di pelosok negeri, sehingga lokasi ini mempunyai daya tarik luar biasa dan sulit dibandingkan dengan obyek wisata lainnya.

m. Pasir Putih Sukaoneng

Untuk menikmati keindahan dan pesona Pasir Putih Sukaoneng ini, dapat dicapai dengan berjalan kaki sekitar +/- 200 m dari jalan raya. Pesona wisata yang terletak di Desa Sukaoneng Kecamatan tambak ini memiliki keindahan alami pada tepi pantai, selain pasirnya berwarna putih, pantai ini kondisinya landai sehingga memungkinkan pelancong dapat berjalan santai sambil menikmati pemandangan sekitar yang masih alami.

2.9.5. Bidang Seni dan Budaya

a. Seni Hadrah

Seni merupakan bagian dari budaya dan kepribadian suatu bangsa. Kota Gresik yang dikenal dengan kota Santri pun begitu lekat dengan budaya bernuansa Islami, termasuk salah satunya seni hadrah dalam perkembangannya dalam seni hadrah tidak hanya terbang yang dimainkan, akan tetapi kini kesenian hadrah di kombinasikan dan di kreasikan dengan beduk, drum, simbal, kentongan, suling dan masih banyak peralatan lainnya menjadi satu rangkaian alunan musik yang indah

b. Tembang Jidor dan Tari Hadrah

merupakan suatu pengembangan kesenian musik hadrah yang kental dengan nuansa islami. Tarian ini merupakan paduan budaya Islam khususnya Timur Tengah dan Jawa, pada awalnya tarian ini merupakan gerak gerakan dinamis para pemukul rebana terbang secara bebas sesuai penabuh tembang .namun pada tahun 1990 beberapa penata koreografer surabaya, gresik, sidoarjo menyelaraskan gerakan dinamis.

c. Al Banjari

Musik al banjari ini bisa dijumpai di kecamatan Manyar dengan alat tembang dan dimainkan oleh sekelompok orang dengan lagu-lagu sholawat.

d. Mocapat pesisiran

Mocapat pesisir ini biasanya dimainkan pada waktu orang punya hajad dengan lagu-lagu islami dengan bahasa Jawa dan Arab.

e. Pencak Macan

2.9.6. Bidang Wisata Religi

a. Makam Sunan Giri

Sunan Giri dimasa mudanya bernama Joko Samudro, juga Raden Paku, kemudian diberi julukan oleh Raden Rakhmad dan karena keistimewaannya yang dimiliki oleh Raden Rakhmad, Oleh sunan ampel diberi nama Ainul yakin yang selanjutnya setelah dinobatkan sebagai kepala pemerintahan Islam di Jawa bergelar Prabu Satmoto adalah putra dari Syeh Maulana Malik Ishaq dengan putri Raja Blambangan Dewi Sekar Dadu.

Sunan Giri salah satu Wali Songo yang juga menyebarkan agama Islam di tanah Jawa, wafat tahun 1428 saka atau 1506 masehi. Makam Sunan Giri terletak di desa Giri kecamatan Kebomas kabupaten Gresik, sekitar dua 2 km kearah selatan kota Gresik. Komplek makam yang ada di puncak bukit Giri berada ditengah-tengah makam keluarga dan masyarakat di kala itu. Fasilitas terdapat tempat parkir kendaraan peziarah secara khusus, dan di komplek makam terdapat fasilitas penunjang antara lain : masjid giri, dan lain-lain daya tarik wisata dan terdapat pada makam sunan giri antara lain : cungkup makam terbuat dari kayu jati asli, dindingnya terdiri dari panel tumbuh-tumbuhannya, sedangkan pintu cungkup terdapat kala makara yang distilir motif tumbuh-tumbuhan. Masih banyak lagi motif arkeology peninggalan padamasa awal agama islam, misalnya gapura pintu masuk makam terbuat dari batu berkepala naga raja.

b. Petilasan Giri Kedaton

Menurut sumber-sumber sejarah tradisional, petilasan ini merupakan kedaton (istana) yang kemudian dikenal dengan sebutan *GIRI KEDATON*. Giri Kedaton didirikan oleh Sunan Giri pada tahun 1487 M. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai Kedaton Giri berdasarkan petunjuk Syekh Maulana Ishaq (Ayah Sunan Giri) atas dasar kesamaan segenggam tanah yang dibawa dari Samudra Pasai.

Petilasan ini banyak didatangi orang sebagai tempat bermunajat, terletak di puncak bukit dengan tanjakan yang relatif curam. Menurut cerita, tempat ini merupakan pengukuhan Raja-raja Islam Demak sampai Pajang. Di tempat ini pula dibangun Masjid dan Pondok Pesantren pertama di Giri, yang kini kesemuanya hanya nampak bekas-bekasnya, termasuk kelengkapan kedaton lainnya berupa batu pelinggihan, kolam wudhu dan dinding pagar kuno. Petilasan ini terletak di kelurahan Sidomukti Kecamatan Kebomas, sekitar 200 m sebelah selatan makam Sunan Giri.

c. Makam Sunan Prapen

Makam Sunan Prapen terletak sejajar sebelah barat dari makam Sunan Giri. Selain makam Sunan Prapen terdapat juga makam tokoh agama Islam yang lain antara lain : makam, kawis, gua dan panembahan agung. Daya tarik wisatawan dari makam sunan prapen terdapat pada situs peninggalan yang didapat pada dinding dan cungkup makam yang menggambarkan kemakmuran perdagangan di masa itu. Tokoh Sunan Prapen dikaitkan dengan Dinasti Giri yang dirintis oleh Sunan Giri, yaitu Sunan Prapen pada tahun 1548 - 1605, dilanjutkan oleh panembahan kawis guwo pada tahun 1605 - 1616, berikut panembahan agung pada tahun 1616 - 1636. Sunan Prapen adalah pengganti Sunan Giri setelah Sunan Giri wafat pada tahun 1545. Sunan Prapen wafat pada tahun 1605 dan kemudian tempat pemakamannya menjadi komplek tempat pemakaman penguasa Giri berikutnya.

d. Makam Maulana Malik Ibrahim

Maulana Malik Ibrahim dilahirkan di Negeri Campa (Kamboja) beliau dari keturunan ulama dan penyiar agama Islam dan yang berjasa

bagi umat Islam. Sejak kecilnya mendapat pendidikan agama dan da'wah islam dari ayahnya sendiri (Barokat Zainul Alam).

Demikian juga nenek beliau adalah ulama-ulama dan perintis da'wah Islam dari negeri Arab kemudian ke timur ke negeri-negeri Pakistan, India, Malaysia dan Kamboja, dan menetap di sana adalah Djamaludin Al-Akbar Al-Husaini.

Dari kecil Maulana Malik Ibrahim adalah seorang yang cerdas dan alim serta berwatak mulia dan tabah meskipun dalam usianya yang masih muda, beliau adalah seorang yang bijaksana lagi pula berpandangan jauh.

Kemudian sesudah mendapat didikan agama yang tinggi dan tata cara kesopan-santunan dari ayahnya, kemudian pada waktu abad XIII Masehi (801 Hijriah) oleh ayahnya beliau ditugaskan untuk menjalankan da'wah Islam menuju ke Asia Tenggara.

Dengan hati yang tabah beliau dengan kawan-kawannya berangkatlah dengan perahu layar serta membawa barang-barang dagangan untuk bahan perkenalan pada daerah yang akan dikunjunginya. Maka berangkatlah beliau dengan kawan-kawannya dengan perahu layar, melintasi samudra yang luas deburan ombak yang begitu dasyatnya disamping terik matahari yang sangat panas maupun hujan lebat diiringi angin taufan yang keras, namun beliau dalam perjalanan tak pernah mengeluh dan berputus asa bahkan tetap bertekat bulat untuk mencapai maksud dan tujuan satu ialah menjalankan da'wah Islamiyah ke pulau Jawa. Karena itu segala kesulitan dalam perjalanan yang sangat berat itu beliau anggap ringan saja.

Dan akhirnya sampailah tujuannya dipelabuhan Gresik. Justru itulah pelabuhan Gresik merupakan salah satu yang cukup besar pada saat itu di Asia Tenggara dan salah satu Bandar Kerajaan Majapahit. Permulaan beliau tiba di Kota Gresik.

Setelah beliau mendarat di kota Gresik dengan kawan-kawannya memilih tempat di sebuah desa di luar kota yang bernama desa "LERAN" (antara 9 Km sebelah barat kota Gresik).

Maka di desa itulah beliau mulai menjalankan da'wah Islam pada tahun 801 H/ tahun 1392 M. Di samping itu beliau membuka toko di desa Romo (3 Km sebelah barat kota Gresik). Dengan memperkenalkan barang-barang bawaannya kepada masyarakat setempat dan ingin juga beliau mempelajari bahasa daerah pada masyarakat di desa itu demi mempermudah dan ingin lancarnya untuk menjalankan da'wahnya.

Maka dengan waktu yang singkat saja, beliau sudah dapat menyesuaikan diri pada masyarakat setempat baik dalam menghadiri upacara-upacara perkawinan dan sebagainya.

Bahkan beliau menjadi juru perdamaian apabila menemui masyarakat yang berselisih antar sesamanya. Untuk itu beliau terkenal dan disegani oleh masyarakat setempat dan sekitarnya, karena besar kewibawaannya, luhur budinya dengan Taufik dan Hidayah Allah SWT sehingga satu persatu mengenal dan memeluk agama Islam sebagaimana yang diajarkan oleh beliau. Dan sejak mereka itu memeluk agama Islam terlihatlah banyak perbedaan-perbedaan budi pekerti maupun dengan tata cara tentang kebersihan pakaian kalau dibandingkan pada sebelumnya Maulana Malik Ibrahim adalah sosok penyebar agama islam pertama di tanah Jawa, dan merupakan salah satu wali dari sembilan wali yang tertua. Makam maulana Malik Ibrahim terletak di pusat kota gresik, tepatnya di jalan Malik Ibrahim. Komplek makam yang di kelilingi oleh pemakaman keluarga dan umum, juga disebelah barat komplek makam terdapat makam Bupati Gresik yang pertama R. Puspongoro beserta keluarga. Bangunan makam yang memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan makam lain, merupakan daya tarik tersendiri `bagi wisatawan dibandingkan. Hal ini dapat dilihat dari baha batu nisan dan gaya tulisan arab yang terdapat pada makam. Batu nisan yang cenderung bergaya nisan gujarat yang terkuat dari batu marmer berbentuk lunas kapal khas Gujarat, serta setting tulisan arabnya sekalipun banyak dijumpai di Negeri Gujarat. Pada umumnya keadaan makam terawat baik, tetapi masih memerlukan bantuan guna penyempurnaan dan pelestarian bentuk bangunan makam. Sarana

penunjang telah dibangun tempat parkir kendaraan bagi peziarah yang sangat strategis, lengkap dengan fasilitas lainnya.

e. Makam Raden Santri Raden Santri

Makam Raden Santri terletak didekat aloon-aloon kota Gresik, tepatnya di jalan R.Santri dibelakang Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik yang lama. Raden Santri merupakan sepupu dari Maulana Malik Ibrahim, dan memiliki gelar Raden Syajid Ali Murtadlo yang juga menyebarkan agama Islam di Jawa setelah masa Maulana Malik Ibrahim. Kondisi masih bagus, dan ditunjang fasilitas-fasilitas penunjang yang ada akan menambah meningkatkan daya tarik wisatawan yang berkunjung berziarah. Adalah tokoh Islam seangkatan dan sekaligus kakak Raden Rachmat (Sunan Ampel). Selain itu beliau merupakan sepupu dari Maulana Malik Ibrahim. Beliau juga disebut Sunan Gresik atau Sayid Ali Murtadho yang datang ke Jawa menyertai ayahnya bernama Syech Ibrahim Asmorogondy untuk menyebarkan agama Islam.

Beliau kawin dengan Putri Madura dan mempunyai anak bernama Usman Haji, selanjutnya Usman Haji setelah dewasa juga meminang putri Madura dan mempunyai putra bernama Dja'far Sodiq atau dikenal dengan Sunan Kudus.

Sebagai tokoh panutan pada masanya, beliau bergelar ROJO Pandito Wunut. Raden Santri wafat pada tahun 1317 saka / 1449 M. Makam beliau termasuk makam Islam kuno terletak di Desa Bedilan, tepatnya di Jalan Raden Santri, sekitar 100 m sebelah utara alun-alun kota Gresik, sehingga sangat mudah dijangkau. Haul beliau jatuh pada setiap tanggal 15 bulan Muharram.

f. Siti Fatimah binti Maimun

Tokoh ini dikenal pula dengan sebutan "PUTRI RETNO SUWARI". Putra Sultan Mahmud Syah Alam dari Negeri Kamboja ini dengan ikhlas menyediakan dirinya sebagai wanita persembahan untuk mengislamkan Raja Majapahit yang beragama Hindu. Menurut data sejarah, Leran adalah pesisir utara Pulau Jawa menjadi tempat pertama bermukimnya para perantauan dari Cina, terbukti adanya sisa-sisa

kehidupan Bandar abad 10 – 15 M dengan sebutan situs pasucian. Di desa ini terletak Makam Siti Fatimah Binti Maimun, menurut data archeology merupakan makam Islam tertua di Asia Tenggara.

Model makamnya sangat unik, karena berbentuk cungkup dengan dinding dan atapnya terbuat dari batu putih kuno. Kalaupun arsitektur cungkup makam beliau mirip dengan bentuk candi, konon ceritanya cungkup tersebut memang dibangun oleh Raja Majapahit untuk menebus perlakuannya yang kurang bersahabat terhadap utusan Raja Kamboja, padahal ternyata bermaksud baik.

Haul Makam Leran jatuh pada tanggal 15 syawal. Makam ini terletak di Desa Leran Kecamatan Manyar di tepi jalan Daendeles (jalan pantai utara jawa) berjarak sekitar 7 Km dari sebelah barat laut Alun-alun kota Gresik, sehingga sangat mudah dijangkau dengan transportasi umum.

Masjid pertama di desa itu didirikan oleh Maulana Malik Ibrahim sebagai syiar agama Islam. Masjid tersebut mempunyai keistimewaan dengan adanya kolam tempat berwudlu yang dinamakan PESUCIAN. Sampai sekarang masih dipercaya sebagian orang bahwa airnya bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit.

g. Nyi Ageng Pinatih

Makam Nyai Ageng Pinatih terletak ditengah-tengah kota Gresik, tepatnya di Desa Kebongson yang berjarak sekitar 500 meter dari pelabuhan kota Gresik. Nyai Ageng Pinatih adalah seorang saudagar kaya yang diangkat menjadi kepala Syah bandar pelabuhan Gresik pada masa Kerajaan majapahit dan sebagai ibu angkat dari Raden Paku/ Joko Samodro / Ainul Yaqien / Prabu Satmoto, Juga Sunan Giri. Nyai Ageng Pinatih wafat pada tahun 1483 masehi. Nyai Ageng Pinatih merupakan tokoh wanita Islam, karena beliau adalah ibu angkat yang mengasuh dan membesarkan sekaligus mendidik Raden Paku / Sunan Giri. Pada jaman Majapahit, Nyai Ageng Pinatih adalah seorang saudagar kaya yang sangat dihormati oleh Raja, terbukti dari pengangkatannya sebagai Syah Bandar Gresik. Pada umumnya, para peziarah merasa kurang afdhol apabila di makam Sunan Giri tanpa ke makam ibu angkatnya. Makamnya terletak di

tengah kota Gresik, tepatnya di Desa Kebungson berjarak sekitar 300 m sebelah utara alun-alun Kota Gresik. Nyai Ageng Pinatih wafat pada tahun 1483 M.

Haul beliau jatuh pada tanggal 12 bulan Syawal. Beliau sangat masyhur (terkenal) sebagai saudagar yang memiliki sejumlah armada kapal sebagai sarana perdagangan antar pulau dan luar negeri.

h. Makam Kanjeng Sepuh

Terletak di Desa Kauman Kecamatan Sidayu berjarak +/- 28 Km dari Kota Gresik melalui jalur Pantura, Gresik – Tuban. Pada Tahun 1817 seorang bernama Raden Adipati Suryodiningrat, Putra Sayid Abdur Rohman Sinuwun Solo dinobatkan menjadi Bupati di Sidayu, dengan gelar Kanjeng Sepuh Sidayu, karena Alim dan Sakti serta keichlasan beliau sehingga mendapat julukan seorang Bupati dan Wali.

i. Makam Kanjeng Pusponegoro

Makam Puspo Negoro adalah Bupati pertama yang merupakan sosok penguasa yang mempunyai peran sangat besar terhadap pengembangan agama Islam di Gresik.

2.9.7. Wisata untuk minat khusus di Kabupaten Gresik

a. Kampung Kemas

Nama kemas di sini masih ada hubungannya dengan status suatu kelompok masyarakat tertentu yang konon ceritanya dari kelompok atau marga “kemas”. Hal ini dapat dilihat dari bangunan-bangunan rumah tempat tinggal kelompok tersebut di daerah kemas yang bergaya Eropa dan Cina. Gaya Eropa dapat dilihat dari pilar-pilar penyangga atap, jendela dan pintu relatif besar. Sedangkan bergaya Cina dapat dilihat pada atap dan pemakaian warna serba merah.

Sejak didirikan bangunan-bangunan rumah tersebut pada tahun 1909, sejak itulah kompleks ini dinamakan Kampung Kemas. Kampong ini terletak di Jalan Nyai Ageng Arem-arem Gang III. Obyek yang diamati berupa bangunan-bangunan rumah tinggal terletak di kiri dan kanan gang tersebut sepanjang 200 m. Bangunan rumah tersebut masih terawat dengan

baik, karena masih ditempati sebagai rumah tinggal dan bagian atasnya dimanfaatkan untuk budidaya Burung Walet.

Untuk sampai ke Kampung Kemasan tersebut, dari Alun-alun Kota Gresik hanya berjarak sekitar 700 m. Dari Terminal Bus Bunder dapat ditempuh dengan transportasi angkutan umum sejauh 6Km, menuju Aloun-aloon kota atau depan kantor lama PLN Cabang Gresik, selanjutnya mengikuti petunjuk arah masuk Kampung Kemasan.

b. Kawasan Wisata Adenium

Kawasan Wisata satu ini merupakan Daerah Wisata yang paling unik dan berbeda dengan obyek wisata lainnya, sebuah Desa yang terkenal dengan tanaman langkahnya yaitu Bunga Kamboja atau biasa disebut dengan “Mawar Gurun” ini berasal dari Benua Afrika, bunga ini sudah terbudidaya dan berkembang biak menjadi lebih dari 100 jenis bunga Adenium baru hasil dari penyilangan yang dilakukan oleh pakar Adenium terkenal dari berbagai Negara. Adapun lokasi dari Obyek Wisata ini dapat kita jumpai di 3 (tiga) Kecamatan antara lain :

- i. Kecamatan Kedamean tepatnya di Desa Banyu Urip dan Desa Manunggal yang berjarak +35 Km dari Kota Gresik.
- ii. Kecamatan Driyorejo tepatnya di Desa Karang Andong yang berjarak +30 Km dari Kota Gresik.
- iii. Kecamatan Wringinanon tepatnya di Desa Sooko dan Kesamben Kulon +39 Km dari Kota Gresik.

2.9.8. Bidang Kerajinan

- Sarung Tenun
- Kopyah
- Sandal
- Rotan
- Bordir
- Emas & Imitasi
- Perak
- Tas Sekolah
- Damar Kurung

- Batu Onix
- Konveksi
- Tikar & Tas Pandan

2.9.9. Kuliner (Makanan Khas)

- Nasi Krawu
- Otak-otak Bandeng
- Produk Olahan : Jenang, Jubung, Ayas, Manisan, Pudak, dll
- Produk Olahan Hasil Laut: Lobster, Udang, Kerang, Belut, dll
- Gula Aren
- Petis
- Kripik Bayam
- Krupuk Udang

Yang tak kalah menarik Kabupaten Gresik juga memiliki peninggalan-peninggalan dan situs-situs bersejarah serta adanya berbagai upacara adat dan acara tradisional, seperti Rebo wekasan, sanggring, malam selikur (tradisi kolak ayam masjid Gumeno), malam selawe, malam pasar bandeng dan tradisi mulud.

Agar menarik minat wisatawan berkunjung ke Gresik, maka saat ini seluruh komponen kepariwisataan Gresik secara intens melakukan pemasaran pariwisata dan meningkatkan kualitas produk pariwisata serta melakukan peningkatan sumber daya manusia yang bergerak di bidang pariwisata.

**Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Gresik  
Sampai Dengan Akhir Bulan Juni 2006**

No.	Kecamatan	Lokasi	Obyek Daya Tarik Wisata
1.	Gresik	Ds.Gapuro Ds.Gapuro Jl. R Santri Ds.Kebongson	Makam Maulana Malik Ibrahim Makam Puspongoro Makam Raden Santri Makam Nyai Ageng Pintih
2.	Kebomas	Ds.Giri Ds.Giri Ds.Giri Ds.Giri	Makam Sunan Giri Makam Sunan Prapen Makam Kawis Guwo Makam Penembahan Agung
3.	Manyar	Ds.Laren	Makam Fatimah Binti Maimun

4.	Panceng	Ds.Sorowiti Ds.Sorowiti Ds.Sorowiti Ds.Sorowiti	Petilasan Sunan Kalijogo Makam Smpu Supo Makam Bagus Mataram Goa Langseh
5.	Sangkapura	Ds.Lebak	Makam Panjang Doro/Sembodo
6.	Tambak	Ds.Diponggo	Makam Waliyah Siti Zaenab

**Obyek dan Daya Tarik Wisata ALam di Kabupaten Gresik  
Sampai Dengan Akhir Bulan Juni 2006**

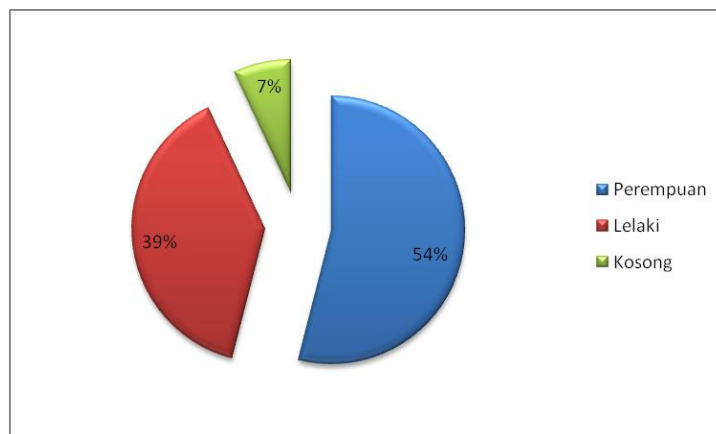
No.	Kecamatan	Lokasi	Obyek Daya Tarik Wisata
1.	Tambak	Ds.Peroman Ds.Tanjunggori Ds.Kepuhteluk	Danau Kastoba Pantai Labuhan Pantai Mayangkara Air Panah Kepuh Teluk
2.	Sangkapura	Ds.Teluk Jati Dawang Ds.Sokaoneng LAut Sangkapura Ds.Suwari Ds.Patar Selamat Ds.Pudaki Barat Ds.Balik Terus Ds.Sawah Mulya Ds.Lebak Ds.Kamlasa	Pantai P. Cina Pantai Pasir Putih/Hutan Lindung Pantai Ria Gili Barat  Pantai Ria Gili Barat Air Terjun Air Terjun Air Terjun Air Panas Kebondaya Pantai Tinggen Tanjung Kodok
3.	Manyar	Ds.Suci	Goa Lowo
4.	Bungah	Ds.Mlirang	Goa Gelang Agung
5.	Panceng	Ds.Delegan	Pantai Delegan
6.	Ujing Pangkah	Ds.Ujungpangka	Pantai Ujungpangka
7.	Sidayu	Ds.Mengare	Pantai Mengare

**Obyek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus di Kabupaten Gresik  
Sampai Dengan Akhir Bulan Juni 2006**

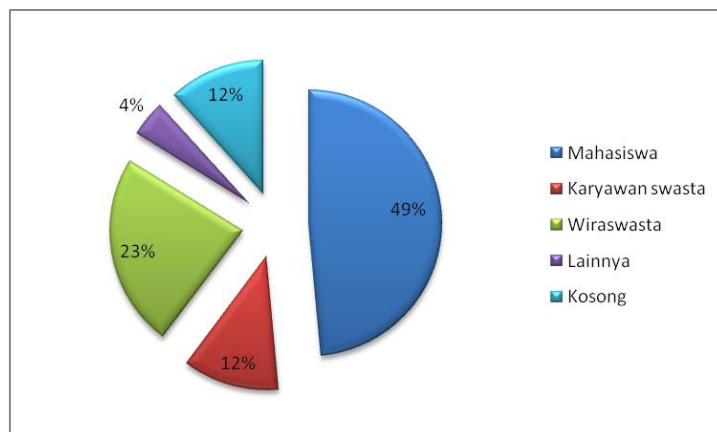
No.	Kecamatan	Lokasi	Obyek Daya Tarik Wisata
1.	Gresik/Kebomas	Dalam Kota	Kampung Kemasan Kampung Arab Kampung Kemuteran Wisata Industri Wisata Bisnis Wisata Kerajinan
2.	Sangkapura	Kec. Sangkapura	Tambak Batu Onik Kerajinan Anyaman Tikar
3.	Cerme	Ds.Cerme	Kerajinan

		Ds.Tambak Beras	Perikanan
4.	Balongpanggung	Ds.Balongpanggung	Kerajinan dan Pertanian
5.	Benjeng	Ds.Benjeng	Kerajinan dan Pertanian
6.	Menganti	Ds.Domias	Kerajinan Rotan Produksi Mabelair Kolam Pancing Domias
7.	Kedamean	Seluruh Wilayah	Pertanian
8.	Driyorejo	Seluruh Wilayah	Industri
9.	Wringin Anom	Seluruh Wilayah	industri dan Pertanian
10.	Manyar	Seluruh Wilayah	industri,perikanan dan pelabuhan
11.	Bungah	Seluruh Wilayah	Kerajinan,keterampilan dan perikanan
12.	Sidayu	Seluruh Wilayah	Kerajinan,produksi dan burung walet
13.	Dukun	Seluruh Wilayah	Pertanian dan Perikanan
14.	Ujungpangkah	Seluruh Wilayah	Perikanan dan Kawasan Pantai
15.	Panceng	Seluruh Wilayah	Tambang Kapur
16.	Duduk Sampean	Seluruh Wilayah	Perikanan dan Pertanian

#### 2.10. Analisis Kuesioner.

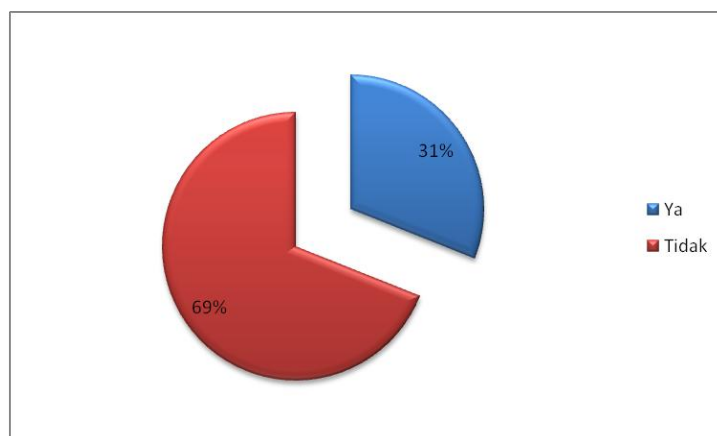


Asumsi : Responden berjumlah 100 orang dengan presentase, 54% perempuan, 39% lelaki, 7% kosong (tidak menyebutkan jenis kelaminnya)



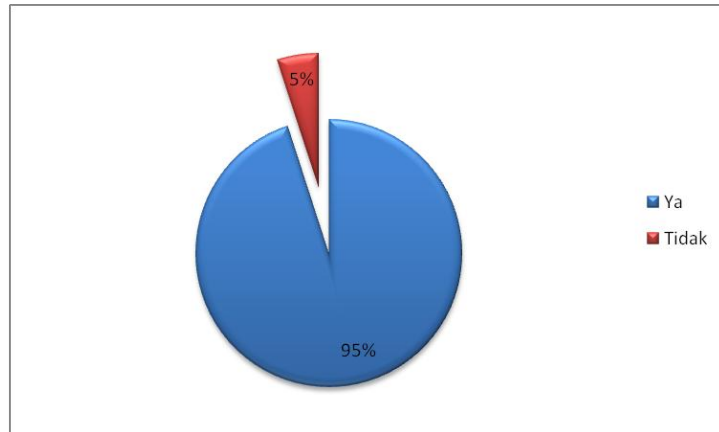
Asumsi : 49% Mahasiswa, 23% Wiraswasta, 12% Karyawan swasta dan kosong tidak menyebutkan pekerjaannya, 4% lainnya.

1. Apakah Anda bertempat tinggal tetap di Kabupaten Gresik ?



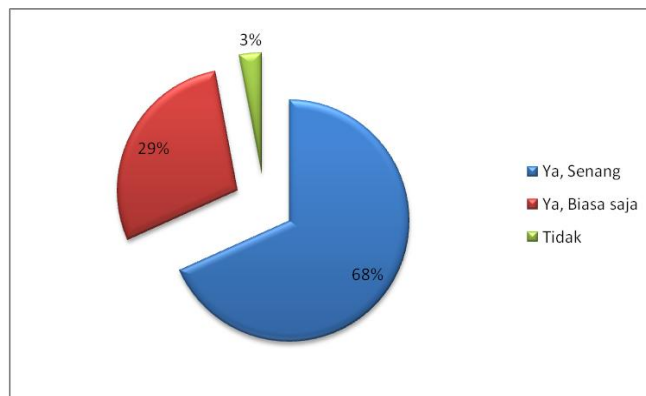
Asumsi : Responden yang bertempat tinggal di Kabupaten Gresik sebanyak 31%, sedangkan 69% responden berasal dari luar kota, seperti Surabaya dan Sidoarjo.

2. Apakah Anda pernah *travelling* (jalan-jalan)?



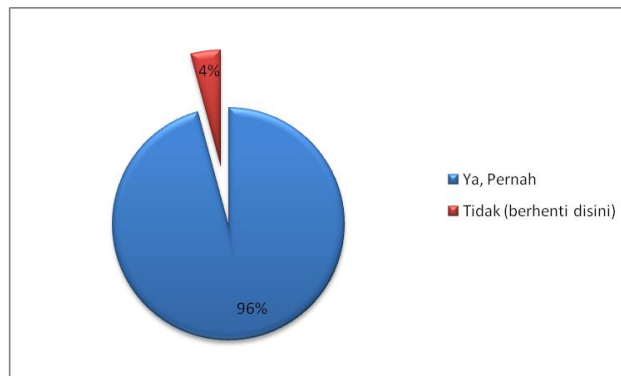
Asumsi : 95% responden menjawab pernah *travelling*, dan 5% responden menjawab tidak pernah *travelling*.

3. Apakah Anda senang *travelling* ?



Asumsi : Responden 68% menjawab senang *travelling*, 29% responden merasa biasa saja akan *travelling*, sedangkan 3%-nya mengaku tidak menyukai *travelling*.

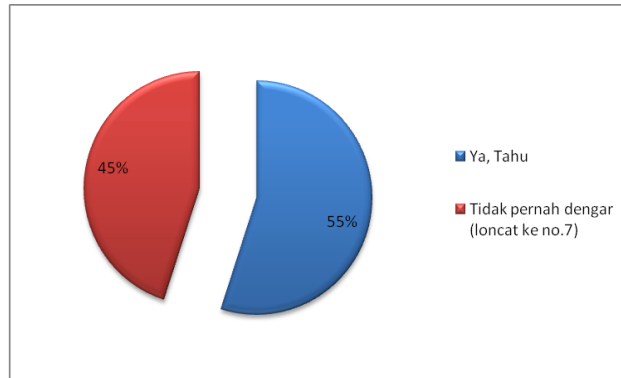
4. Apakah Anda pernah mendengar Kabupaten Gresik ?



Asumsi : 96% responden menjawab pernah atau juga tahu akan kota Gresik, sedangkan 4% responden menjawab tidak pernah

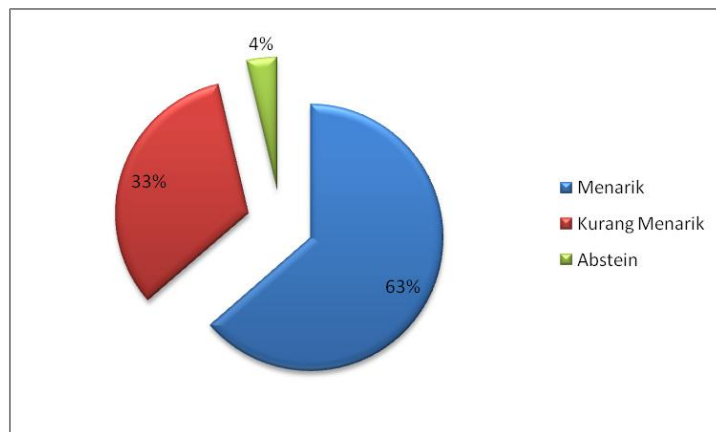
mendengar tentang Kabupaten Gresik. Dan 4% responden tersebut berhenti untuk mengisi kuesioner pada nomor ini.

5. Apa Anda tahu tentang Pulau Bawean yang berada di Kabupaten Gresik ?



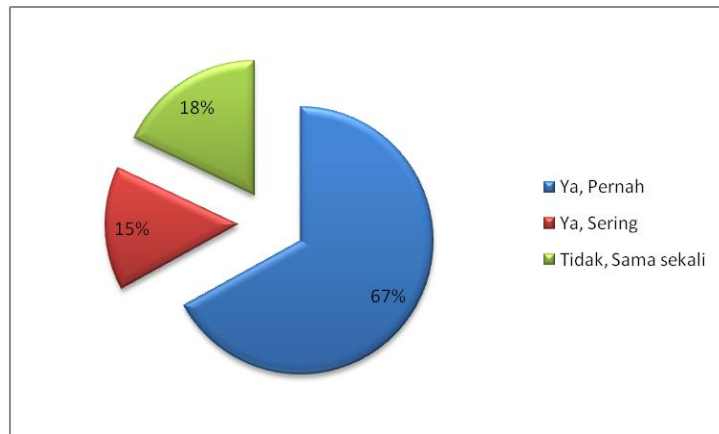
Asumsi : Responden yang mengenal akan P. Bawean sebanyak 55%, sedangkan 45% responden yang lain tidak pernah mendengar akan Pulau Bawean.

6. Menurut Anda bagaimana pulau tersebut?



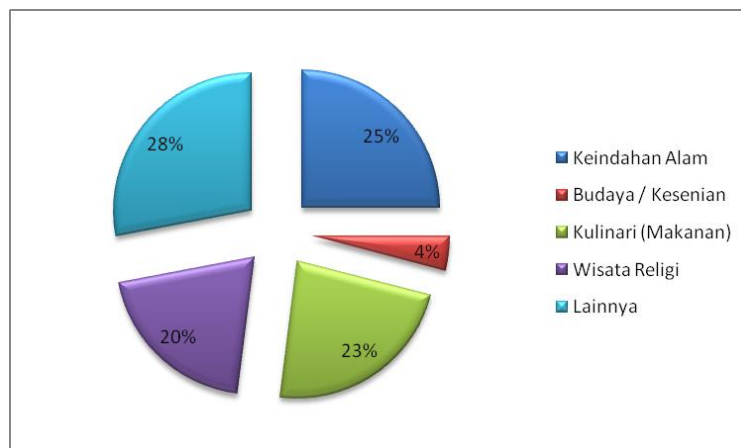
Asumsi : Pendapat responden yang mengenal akan P. Bawean. 63% beranggapan bahwa P. Bawean Menarik, 33% Kurang menarik, 4% Abstein.

7. Apakah Anda pernah berkunjung atau menetap di Kabupaten Gresik?



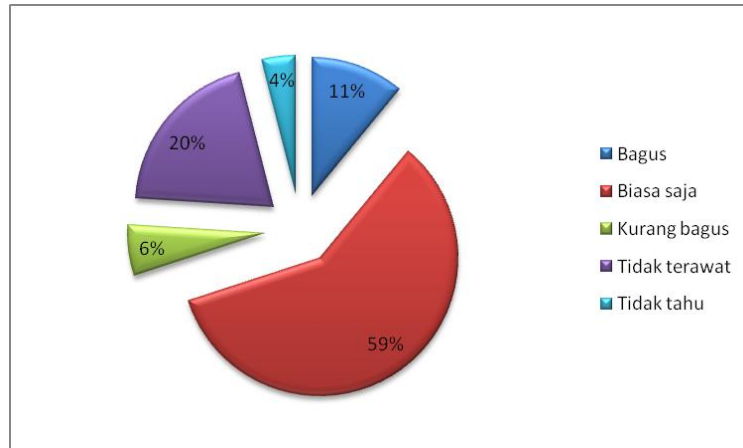
Asumsi : Responden yang sekedar pernah berkunjung / main-main di Kabupaten Gresik sebanyak 67%, 15% responden sering atau sudah berkali-kali, sedangkan 18% responden hanya pernah mendengar dan tak pernah berkunjung.

8. Apa yang menjadi pertimbangan Anda untuk datang ke Kabupaten Gresik ?(boleh lebih dari 1 jawaban)



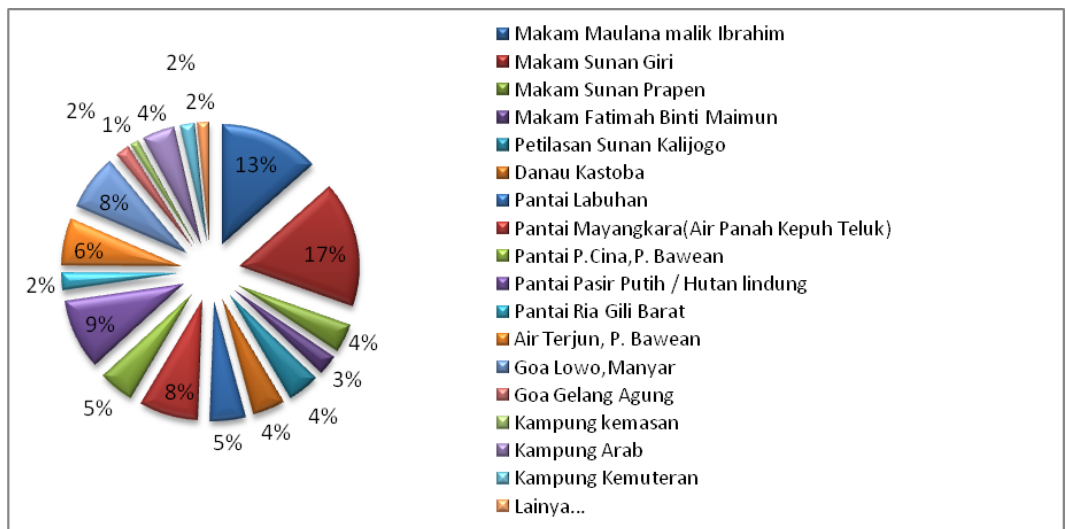
Asumsi : 25% responden tertarik akan keindahan alam di Kabupaten Gresik, 23% tertarik akan kulineri, 20% tertarik akan wisata religinya, 4% tertarik akan budaya/ keseniannya, sedangkan 28% responden tertarik karena alasan yang tidak ada dalam kuesioner seperti keluarga/ kerabat, pekerjaan, main, atau cuma sekedar lewat saja.

9. Bagaimana kondisi tata kota/ kepariwisataan di Kabupaten Gresik ?



Asumsi : Menurut 59% responden beranggapan tata kota di Kabupaten Gresik biasa saja, 20% responden menganggap tidak terawat, 11% bagus, 6% kurang , 4% tidak tahu.

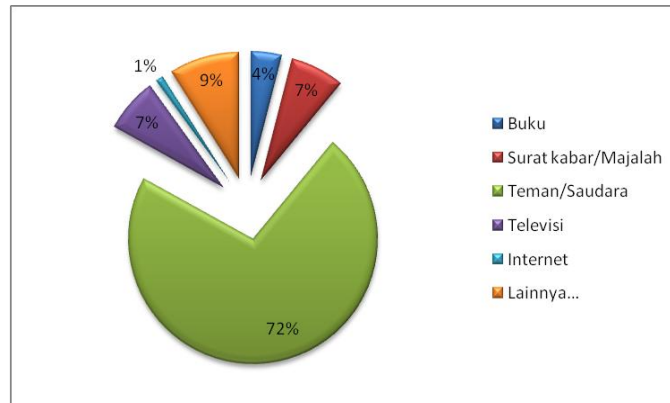
10. Tempat wisata yang layak menurut Anda? (boleh lebih dari 1 jawaban)



Asumsi :

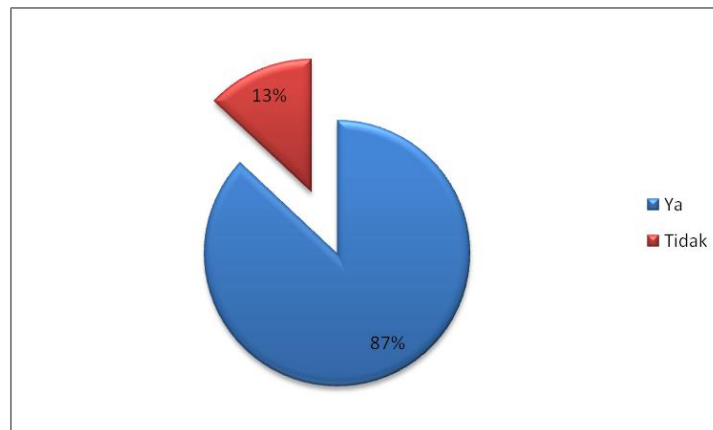
- 17% responden menganggap layak Makam Sunan Giri
- 13% Makam maulan Malik Ibrahim
- 9% Pantai Pasir putih (hutan lindung)
- 8% Pantai Mayangkara & Goa Lowo, Manyar
- 6% Air Terjun Pulau Bawean
- 5% Pantai Labuhan & Pantai P.Cina
- 4% Makam Sunan Prapen, Petilasan Sunan Kalijogo, Danau Kastoba, Kampung Arab
- 3% Makam Fatimah Binti Maimun
- 2% Pantai Ria Gili, Goa Gelang Agung, Kampung Kemuteran, Lainnya : Alun-alun.
- 1% Kampung Kemasan.

11. Dari manakah Anda mendapat informasi tentang Gresik ?



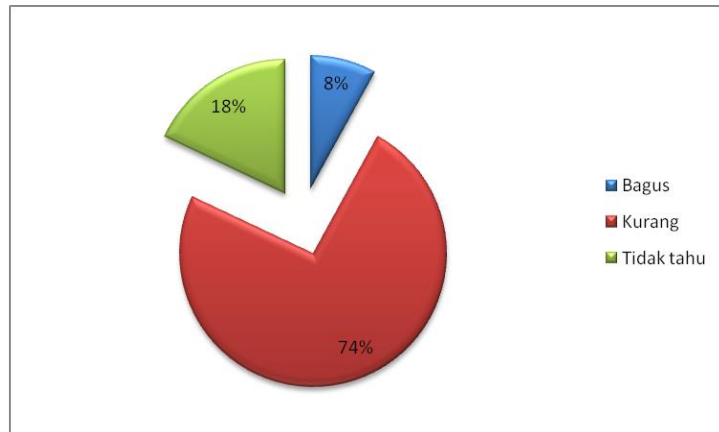
Asumsi : Kebanyakan responden mengetahui informasi dari Kabupaten Gresik hanya dari mulut ke mulut dapat dikatakan seperti itu karena 72% responden melalui teman/saudara, 9% Lainnya seperti mencari tahu sendiri karena besar dan tinggal di kota tersebut, 7% dari Surat kabar/majalah & Televisi, 4% dari Buku, 1% dari Internet.

12. Anda tertarik untuk mengunjungi atau kembali ke Gresik ?



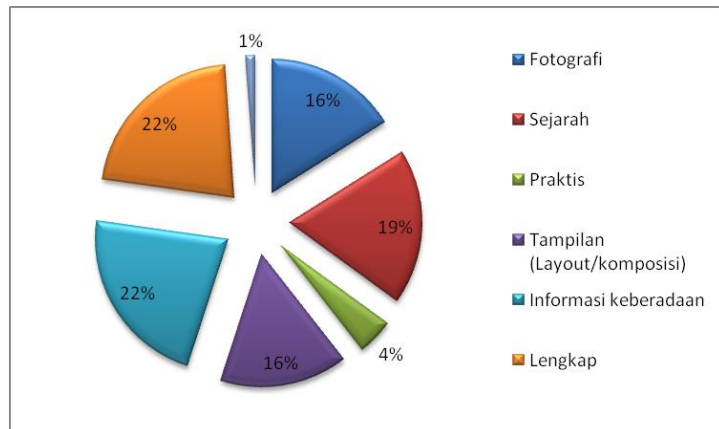
Asumsi : 87% responden menjawab ya, dikarenakan mereka memiliki pekerjaan, kerabat, tempat tinggal, dan hanya sedikit dari mereka yang tertarik/ terpesona akan wisata di Kabupaten Gresik, sedangkan 13% responden menjawab tidak.

13. Menurut Anda, bagaimana promosi pariwisata Gresik ?



Asumsi : 74% responden menjawab kurang, karena itulah sedikit masyarakat dapat tahu serta tertarik akan wisatanya, 18% tidak tahu akan adanya promosi tempat wisata di Kabupaten Gresik, kebanyakan dari mereka sering mencari tahu sendiri. 8% beranggapan sudah bagus.

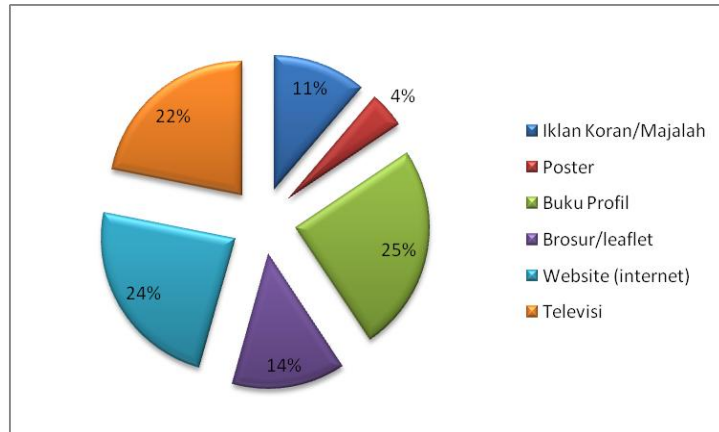
14. Jika diadakan sebuah buku panduan akan kabupaten Gresik, bagian apa yang harus diperhatikan ? (*boleh lebih dari 1 jawaban*)



Asumsi : Menurut responden sebuah yang harus diperhatikan didalam sebuah buku panduan adalah,

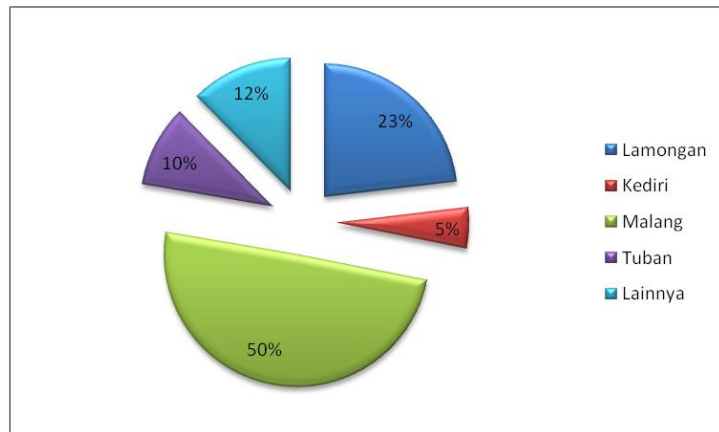
- 22% Informasi keberadaan (alamat) & lengkap
- 19% Sejarahnya
- 16% Fotografi & Tampilan Layout
- 4% Praktis
- 1% Abstein

15. Media pendukung apa yang paling tepat untuk menunjang agar masyarakat lebih mengenal Kabupaten Gresik terutama pada bidang kepariwisataannya?



Asumsi : Menurut responden media yang paling efektif adalah sebuah buku Profil sebanyak 25%, sedangkan 24% responden memilih website/ internet, 22% media televisi, 14% Brosur/ leaflet, 11% Iklan koran/ Majalah, 4% poster.

16. Alternatif tempat wisata mana yang Anda tuju, selain kota Gresik ?



Asumsi : Para responden memiliki beberapa alternatif tempat wisata selain kota Gresik, yaitu :

- Malang sebanyak 50%
- Lamongan 23%
- Tuban 10%
- Kediri 5%
- 12% memilih kota pilihan mereka sendiri, yaitu Bali